

PERPUSTAKAAN FTSP DI	
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	
TGL TERIMA :	15 Mei 2004
NO. JUDUL :	000 10 99
NO. INV. :	51 2000 1099 001
NO. ANGK. :	

TUGAS AKHIR
PUSAT SENI DAN BUDAYA
DI TANJUNG PINANG

Arsitektur Melayu Sebagai Karakter Penampilan Bangunan



Disusun Oleh :
AGUS SISWANTO
 No. Mhs. 98 512 097

L
 1003
 2004
 P
 1

VII, 1003, 2004, P, 1

1003, 2004, P, 1

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
YOGYAKARTA
2003

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR
PERANCANGAN**

**PUSAT SENI DAN BUDAYA
DI TANJUNG PINANG**

Arsitektur Melayu sebagai Karakter Penampilan Bangunan



Disusun Oleh
Agus Siswanto
98 512 097

Telah disetujui dan disahkan di
Yogyakarta, September 2003

Mengetahui / Menyetujui

Ketua Jurusan Arsitektur
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

Dosen Pembimbing
Tugas Akhir


(Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch)


(Ir. Handoyotomo, MSA)

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum wr, wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan proses Tugas Akhir dengan baik, sebagai syarat penyelesaian perkuliahan di jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) Universitas Islam Indonesia.

Penulis sadar sepenuhnya, bahwa bagaimanapun usaha yang telah ditempuh, tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, laporan Tugas Akhir ini tidak akan berjalan dengan semestinya. Untuk itu Penulis ingin mengucapkan terima kasih setulusnya kepada :

1. Bapak **Ir. Handotyotomo, MSA** selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak membantu Penulis dalam proses Tugas Akhir.
2. Bapak **Ir. H. Tony Kunto Wibisono**, selaku dosen Penguji, atas kritik dan saran yang sifatnya membangun.
3. Bapak **Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch** selaku Ketua Jurusan Arsitektur **Universitas Islam Indonesia**.
4. Bapak dan Ibu dosen Arsitektur **Universitas Islam Indonesia** yang telah memberikan sumbangsih pengetahuan yang tak ternilai.
5. **Kedua orang tua** dan yang telah memberikan dukungan baik materi maupun imateri, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa dan pengorbananmu selama ini.
6. Rekan – rekan seperjuangan yang telah banyak memberikan motifasi selama ini, teruslah berkarya dan semoga sukses akan selalu menyertaimu.
7. Adikku tersayang **Windi Agustina, SE**. atas dukungan dan doamu, semoga Allah SWT akan selalu menjaga dan melindungimu dan melimpahkan rejeki atas usahamu.

8. Adik – adikku yang baik, kejarlah ilmu setinggi langit, jangan cepat merasa puas atas pengetahuan yang telah kamu dapatkan. Sesungguhnya ilmu tidak akan pernah habis untuk digali semoga segala nasehat dari kakakmu dapat dijadikan suri tauladan bagi kemajuan dirimu kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan Perancangan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan langkah selanjutnya dan semoga laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum W. W.



Yogyakarta, September 2003

Penulis

(Agus Siswanto)

PUSAT SENI DAN BUDAYA DI TANJUNG PINANG

Arsitektur Melayu sebagai Karakter Penampilan Bangunan

ART AND CULTURAL CENTRE IN TANJUNG PINANG

The Malay Architecture as Building Appearance Characteristics

Disusun Oleh :

Agus Siswanto

No. Mhs. 98 512 097

ABSTRAK

Pusat Seni dan Budaya merupakan sebuah wadah yang dapat dipergunakan untuk pengembangan nilai – nilai seni dan budaya yang ditinggalkan oleh para pendahulu kita, sebagai wujud dari pelestarian budaya bangsa yang tak ternilai harganya.

Dengan adanya sebuah wadah seperti ini, diharapkan semoga generasi penerus bangsa dapat mengapresiasi segala kreatifitas yang berhubungan dengan pengembangan nilai seni dan budaya itu sendiri dan tidak larut oleh pengaruh – pengaruh modernitas yang kadangkala menimbulkan ekses negatif bagi perkembangan jiwa. Sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki potensi yang sangat luar biasa, diharapkan mampu melestarikan nilai – nilai sejarah sehingga tercipta sumber daya manusia yang handal dan dapat diharapkan kelak.

Perancangan Pusat Seni dan Budaya ini dengan mempertimbangkan potensi budaya yang ada pada masyarakat Melayu. Dalam perancangan kali ini, yang akan dicapai adalah penampilan bangunan yang konteks terhadap sebuah lingkungan budaya yang merupakan wujud dari apresiasi bagi pelestarian dan pengembangan nilai – nilai budaya yang diwujudkan melalui aplikasi bentuk arsitektur Melayu terhadap bangunan pusat budaya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Abstrak	v
Daftar Isi	vi
BAB. I. PENDAHULUAN	1
1.1 Batasan Pengertian Judul	1
1.2 Latar belakang Keberadaan Fasilitas	2
1.3 Permasalahan	5
1.3.1 Umum	5
1.3.2 Khusus.....	5
1.4 Tujuan dan Sasaran	6
1.4.1 Tujuan.....	6
1.4.2 Sasaran.....	6
1.5 Spesifikasi Umum Proyek	4
1.5.1 Fungsi dan Tugas.....	7
1.5.2 Kegiatan	7
1.5.3 Pengguna / Pelaku Kegiatan.....	8
1.5.4 Struktur Organisasi.....	8
1.5.5 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang.....	10
1.6 Hubungan Ruang	16
1.7 Lokasi Proyek	18
BAB.II. SKEMATIK	21
2.1. Kajian Tipologi Arsitektur Melayu	21
2.1.1 Analisa Penampilan Bangunan	21
2.1.2 Analisa Tata ruang	29
2.2. Kajian Tipologi Pusat Budaya	34
2.2.1 Karakter Jenis Kegiatan.....	34

2.2.2 Karakter Ruang Fasilitas Utama	36
BAB. III. HASIL RANCANGAN	49
3.1. Bentuk Penampilan	51
3.2. Tata Ruang	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Peta Lokasi
- Situasi
- Site Plan
- Denah
- Tampak
- Potongan



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Batasan Pengertian Judul

Pusat Seni dan Budaya

Di Tanjung Pinang – Kepulauan Riau

Arsitektur Melayu Sebagai Karakter Penampilan Bangunan

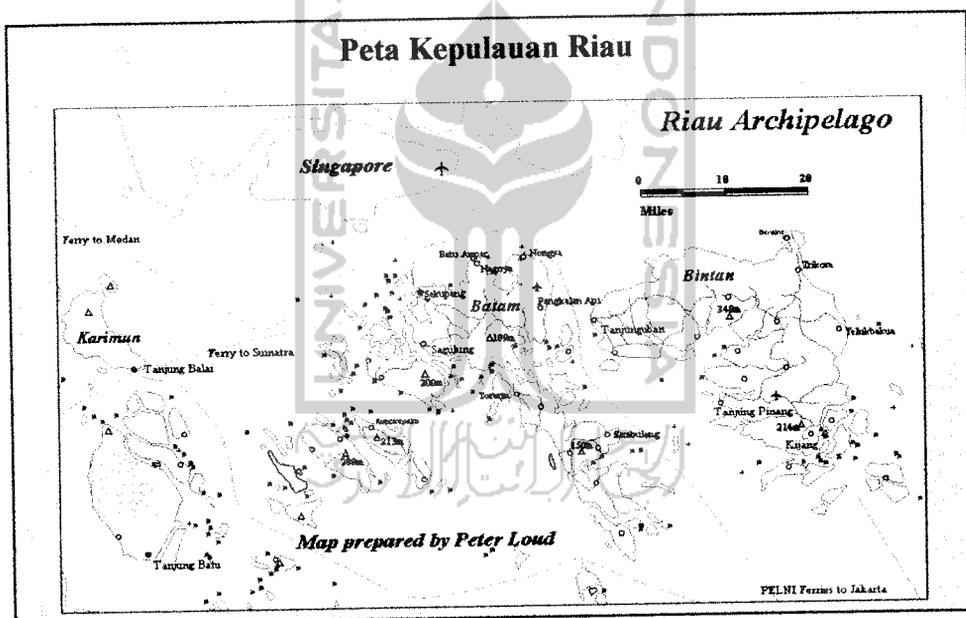
- **Pusat : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia**
 - Pertengahan dari bagian suatu kelompok yang memiliki ciri spesifik didalamnya.
 - Pokok pangkal atau yang menjadi pempunan berbagai urusan atau permasalahan
 - Proses atau cara untuk menambah sesuatu agar mejadi lebih berkembang
- **Seni : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia**
 - Sesuatu yang dapat menggerakkan hati / kalbu
- **Budaya : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia**
 - Kebudayaan; sesuatu yang dihasilkan dari akal budi dan pikiran manusia yang mempunyai peradaban
 - Bagian permukaan bumi dalam kaitannya dengan keadaan alam.
 - Lingkungan pemerintah; selingkungan tempat yang dipakai untuk tujuan khusus atau yang termasuk dalam lingkungan suatu kota.

Sehingga secara umum pengertian dari **Pusat Seni dan Budaya** adalah suatu tempat / wadah yang menjadi pusat untuk menampung lebih dari satu kegiatan bagi pengembangan dan penggalian nilai seni dan budaya atau dapat diartikan pula sebagai wadah yang ditujukan bagi kegiatan pengembangan dan pelestarian nilai seni dan budaya pada suatu lingkungan etnik tertentu.

1.2. Latar Belakang Keberadaan Fasilitas

Kota Tanjung Pinang memiliki peran sebagai kota yang mengemban berbagai fungsi antara lain sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan dan daerah kunjungan wisata yang dikarenakan letak kota Tanjung Pinang yang strategis pada jalur perdagangan internasional yang berada di selat Malaka dan berbatasan dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia.

Sebagai Kota yang salah satunya mengemban fungsi sebagai daerah kunjungan wisata, maka diperlukan sebuah fasilitas yang dapat menampung kegiatan pengembangan seni dan budaya. Dengan maraknya pembangunan yang dilakukan sesuai dengan tuntutan jaman yang serba modern, sehingga khasanah Melayu sudah mulai ditinggalkan, yang lambat laun apabila hal ini tidak mendapat perhatian, maka khasanah Melayu itu sendiri akan hilang dengan sendirinya.



Gambar 1. Peta Kepulauan Riau

Kabupaten Kepulauan Riau berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Natuna dan Malaysia Timur.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Propinsi Jambi dan Sumatera Selatan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Barat.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Karimun, Pulau Batam dan Singapura.

Sebuah wadah yang dapat menampung kegiatan bagi pengembangan nilai seni dan budaya yang ada di daerah setempat perlu disediakan dikarenakan banyaknya even – even yang selalu diadakan dan wadah bagi penggalian nilai seni seperti tempat pelatihan dan pengkajian membutuhkan sebuah wadah yang layak bagi peningkatan kualitas dan pelestarian nilai sejarah yang diwariskan dari waktu ke waktu.

Adanya even yang sering dilakukan di daerah ini seperti Festival Sanggam (Sanggar Adat Melayu) yang diselenggarakan setahun sekali dan *event* even lainnya seperti Festival Budaya Nusantara yang berhubungan dengan kegiatan seni dan budaya daerah Riau secara tidak langsung akan sangat membutuhkan wadah yang layak dalam menampung kegiatan tersebut. Festival Sanggam sudah dilakukan untuk yang ke-5 kalinya dan diselenggarakan di balai adat yang keberadaannya sangat tidak layak dalam menampung seluruh kegiatan yang akan dilakukan.



Tanjung Pinang, Riau Venue

07/10/1999 - 09/10/1999

[RUMAH] [BUKIT] [BENTENG] [MANASSA] [A.L.] [PANG] [HOLE]

In Tanjung Pinang, Festival Budaya Nusantara, the Nusantara Cultural Festival, will present Pesta Budaya Melayu, the Celebration of the Diversity of Malay Traditions and Culture

BACKGROUND :

Riau is believed to be the center of the Malay culture. In the previous years, Riau was the gate to the international world as well as an entry point for outsiders to enter the Indonesian archipelago.

No wonder, Riau was a haven and melting pot for myriads of ethnic groups from diverse social and cultural backgrounds.

The Celebration of the Malay Culture is aimed at fostering and preserving the culture and traditions which are considered as a strong bond to maintain ethnic diversity and the unity of the nation in facing the next millennium.

The Tanjung Pinang events will be jointly organized by Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, the Historical and Traditional Values Study Center, and the Association of Oral Tradition.

PROGRAMS :

Pesta Budaya Melayu, the Malay Cultural Celebration will include programs such as :

1. Seminar entitled The Diversity of the Malay Culture in facing the Third Millennium. A number of noted speakers and experts on the Malay Culture are expected to take part in this seminar.

2. Discussion on the Malay Culture and Traditional Performing Arts.

3. Exhibition on ancient manuscripts and photos. Films on Malay traditions and culture.

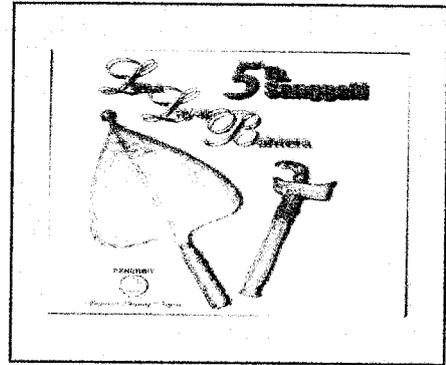
For more information, please contact

**Balai Kajian Sejarah dan Nilai-Nilai Tradisional
Historical and Traditional Values Study Center**

Jln. Pramuka No. 7
Tanjung Pinang, Riau
Tlp. (62-771) 22753
Faks. (62-771) 20946

Festival Seni dan Budaya

13 – 17 Agustus
Balai Adat, Pulau Penyengat
Festival Seni & Budaya
“Sanggam”
Pemda Kota Tanjung Pinang
Bekerja sama dengan :
Tokoh Pemuka Adat dan
Komunitas Seni dan Budaya
Melayu



PROGRAMS

No.	Programs
1.	Permainan Rakyat : Gasing, Pencak Silat, Berbalas Pantun
2.	Pagelaran Musik dan Tarian
3.	Pameran
4.	Peragaan Busana
5.	Membaca Syair, Gurindam & Bersanji

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjung Pinang

1.3. Permasalahan

1.3.1. Umum

Bagaimana konsep bangunan pusat kebudayaan dapat mewadahi serta sebagai pemusatan aktivitas dan interaksi dari etnik Melayu yang ada dengan mempertimbangkan potensi budaya yang dimiliki melalui perwujudan penampilan bangunan yang mampu mengangkat khasanah Melayu sebagai proyeksi nilai seni dan budaya yang ada.

1.3.2. Khusus

Untuk mendapatkan pengakuan atas keberadaan fasilitas Pusat Seni dan Budaya yang diwujudkan melalui Penampilan bangunan yang mampu mengangkat khasanah Melayu melalui sebuah apresiasi konsep karakter bangunan yang relevan.

Bagaimana Arsitektur Melayu mampu mem-visualisasikan karakter penampilan bangunan Pusat Seni dan Budaya itu sendiri.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Perancangan Pusat Pengembangan Seni dan Budaya ini, diajukan untuk Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan pusat seni dan budaya yang dapat mewadahi segala aktifitas budaya bagi pengembangan nilai seni dan budaya daerah setempat, dengan mempertimbangkan potensi budaya yang ada di masyarakat Kepulauan Riau. Dalam perancangan kali ini yang akan dicapai adalah pembentukan performansi bangunan sebagai penciptaan karakter visual bangunan yang mengekspresikan lingkungan sosial budaya yang akan diwadahi.

1.4.2. Sasaran

Merancang Pusat Kebudayaan melalui rancangan Pusat Pengembangan Seni dan Budaya di Kota Tanjung Pinang yang mampu menghadirkan sosok bangunan yang adaptif dan konteks terhadap kebudayaan di daerah setempat, yang dapat mengembangkan seni dan budaya sehingga menimbulkan rangsangan terhadap minat masyarakat untuk ikut berperan serta dalam upaya melestarikan budaya yang ada di Kota Tanjung Pinang. Kesemuanya itu dapat terlaksana dengan cara :

- a. Merumuskan konsep kebutuhan fasilitas pusat kebudayaan dengan dasar pertimbangan potensi budaya yang ada dan budaya yang akan diwadahi.
- b. Merumuskan konsep peruangan dan massa bangunan yang dibutuhkan pusat kebudayaan meliputi pelaku, macam ruang dan jenis kegiatan, hubungan kegiatan ruang, elemen pembentuk ruang, dan pola organisasi ruang dari massa bangunan.

1.5. Spesifikasi Umum Proyek

1.5.1 Fungsi dan Tugas

Fungsi

- Melaksanakan kegiatan penggalian dan pengolahan seni budaya Melayu
- Melaksanakan pergelaran dan pertunjukan, pameran serta kegiatan studi dokumentasi dan publikasi secara kontinu dalam upaya mengembangkan dan mensosialisasikan seni budaya Melayu kepada masyarakat
- Melaksanakan kegiatan seni budaya *event-event* khusus seni budaya yang bertaraf lokal, regional dan internasional
- Melaksanakan kegiatan sebagai pusat informasi seni budaya
- Melaksanakan pembinaan dan peningkatan lembaga

Tugas

- Melestarikan, memelihara dan mengembangkan seni budaya suatu wilayah baik lokal maupun regional
- Mewadahi kegiatan kreativitas seniman dan budayawan dalam rangka mengembangkan seni budaya
- Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap produk-budaya bermutu serta melaksanakan kegiatan sebagai pusat informasi seni budaya.

1.5.2 Kegiatan

Kegiatan teknis dalam Pusat Seni Budaya Melayu meliputi :

- Kegiatan pertunjukan sebagai kegiatan utama, berupa seni pertunjukan tradisional/ klasik dan modern.
- Kegiatan studi, pengkajian dan pengembangan berupa ceramah/ diskusi/ seminar budaya, sarasehan, temu karya, loka karya dsb
- Pendokumentasian, publikasi dan informasi seni
- Kegiatan penunjang aktivitas seni budaya

1.5.3 Pengguna / Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan pada Pusat Pengembangan Seni Budaya adalah

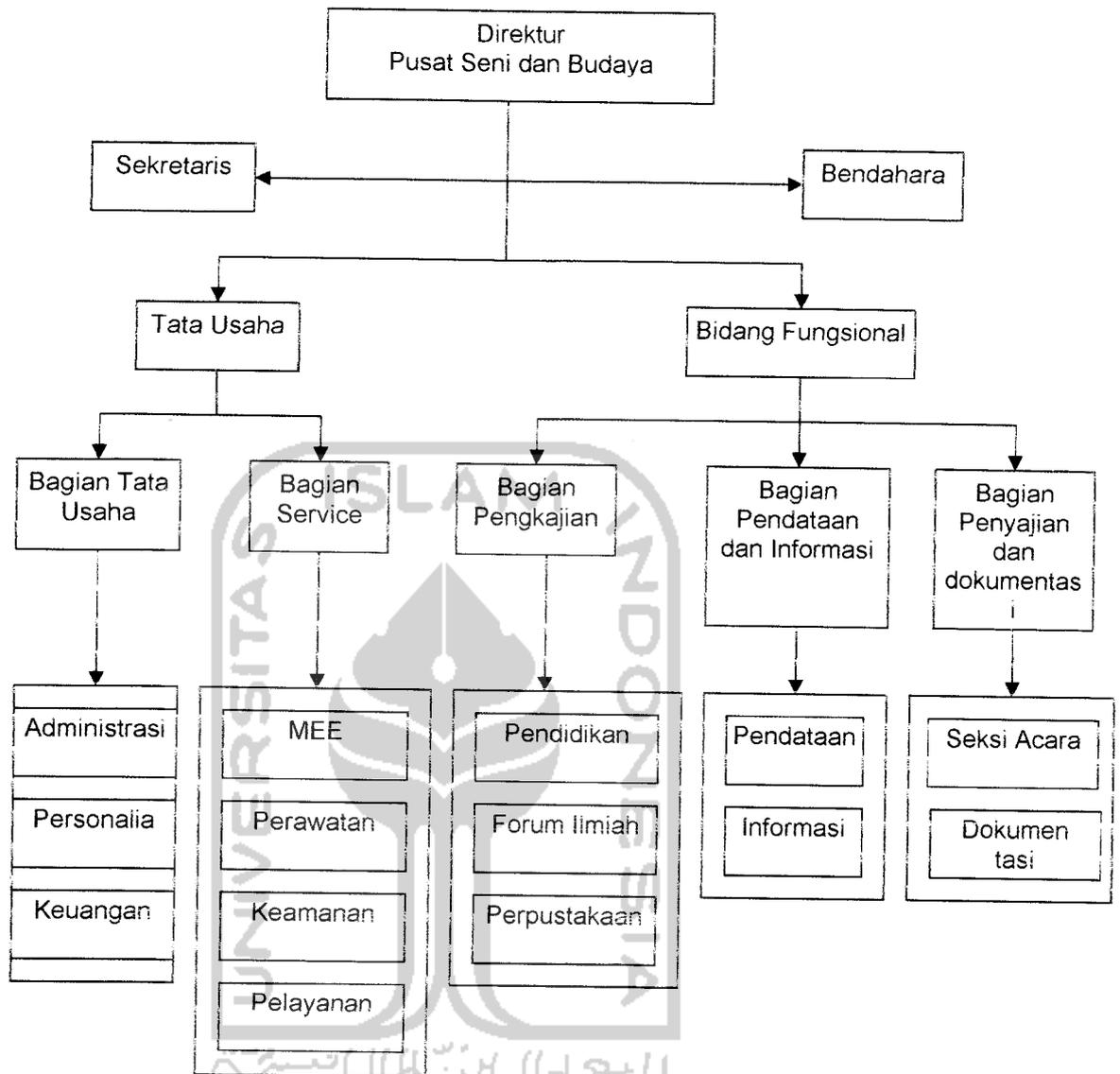
- **Masyarakat perminat seni/ umum**
Masyarakat umum yang mempunyai berbagai latar belakang, kegiatan mereka adalah sebagai pengunjung pertunjukan seni budaya, pameran, peserta diskusi/ seminar, kursus seni/ workshop, pengguna fasilitas pengkaji seperti perpustakaan.
- **Seniman/ budayawan**
Kegiatan mereka di sini seperti melakukan penelitian dan pembicara seminar, diskusi dan lain-lain, pengguna dan pembina workshop seni, pengguna dalam kegiatan pertunjukan dan pameran.
- **Pengelola**
Personil yang mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pelayanan informasi, perpustakaan, kegiatan utama, pengatur masalah intern kelembagaan yang bersifat administratif.

1.5.4 Struktur Organisasi

Pusat Seni dan Budaya di Tanjung Pinang – Kepulauan Riau merupakan wadah yang dapat dijadikan motivator dalam bidang arsitektur. Struktur organisasi di dalamnya direncanakan pada bentuk struktur organisasi yang ada pada umumnya, yang terdiri dari :

- Kepala Pimpinan pelaksana fungsi dan tugas
- Bidang tata usaha yang melaksanakan administrasi
- Bidang fungsional yang melaksanakan fungsi dan tugas utama

Tabel 1. Struktur Organisasi



1.5.4 Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

A. Kegiatan pertunjukan

Tabel 2. Besaran Unit Ruang Pertunjukan

No	Ruang	Kapasitas	Standart	Unit	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
1	Hall	500 orang	0,5 m ² /orang*	1	250	300
2	Loket	-	1 x 1,8 m ² /loket*	4	7,2	8,64
3	R. Penonton	1000 orang	0,65m ² /orang*	1	650	780
4	Panggung Utama	-	-	-	-	150
5	R. Rias	20 orang	2 m ² /orang**	2	80	104
6	R. Ganti	20 orang	1,5 m ² /orang**	2	60	72
7	R. Persiapan	50 orang	0,5 m ² /orang*	1	25	30
8	R. Tata Cahaya	-	7,2 m ² /Ruang****	1	7,2	8,64
9	R. Tata Suara	-	7,2 m ² /Ruang****	1	7,2	8,64
10	Gudang	-	-	-	-	40
11	R. Pengelola	1 set meja kursi 3 pengelola 1wc	6 m ² /set meja kursi* 2,7 m ² /orang 2 m ² /wc	1	16,1	20,9
12	Toilet Pria	-	2 m ² /wc*** 0,6 m ² /urinoir 0,8 m ² /wastafel	4 wc 10 urinoir 2 wastafel	15,6	18,32
13	Toilet Wanita	-	2 m ² /wc*** 0,8 m ² /wastafel	6 2 wastafel	13,6	16,32
1557,46						

* Neufert Architect Data, Ernest Neufert

** Building Planning and Dessign standart, Harold S. Sleepper

*** Planning Building for Administration, Entertainment and Recreation

**** Theater and Auditorium

B. Kegiatan Pameran Seni dan Budaya

Merupakan satu unit ruang pameran dengan pembagian ruang yang terdiri dari ruang lobby, informasi, pengelola, pameran tetap, pameran temporerbesar dan kecil, gudang dan toilet.

Tabel 3. Besaran Unit Ruang Pameran

No	Ruang	Kapasitas	Standart	Unit	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
1	Hall/Lobby	150 orang	0,36 m ² /orang*	1	54	81
2	R. Informasi	2 orang	2,7 m ² /orang*	1	5,4	6,48
3	R. Pengelola	1 set meja kursi 3 pengelola 1wc	6 m ² /set meja kursi* 2,7 m ² /orang 2 m ² /wc	1	16,1	20,9
4	R.Pameran Tetap	150 orang	1,25 m ² /orang*	1	187,5	281
5	R.Pameran Temporer	150 orang	1,25 m ² /orang*	1	187,5	281
6	Gudang	-	-	-	-	30
7	Toilet Pria	-	2 m ² /wc*** 0,6 m ² /urinoir 0,8 m ² /wastafel	2 wc 4 urinoir 1 wastafe	7,2	8,64
8	Toilet Wanita	-	2 m ² /wc*** 0,8 m ² /wastafel	2 1 wastafe	4,8	5,76
714,78						

* Neufert Architect Data, Ernest Neufert

*** Planning Building for Administration, Entertainment and Recreation

C. Kegiatan Studi, Pengkajian, Perpustakaan, dan Dokumentasi

Unit pengkajian, perpustakaan dan dokumentasi terdiri dari ruang hall, penitipan barang, peminjaman buku, koleksi buku, ruang baca, koleksi audio visual, ruang pemutaran film/video dan presentasi, pengelola, diskusi formal dan informal, gudang dan toilet.

Tabel 4. Besaran Unit Ruang Pengkajian, Perpustakaan dan Dokumentasi

No	Ruang	Kapasitas	Standart	Unit	Luas (m ²)	Total (m ²)
1	Hall/Lobby	50 orang	0,36 m ² /orang*	1	18	32
2	Penitipan barang	-	-	1	-	8
3	R. Fotokopi	-	-	1	-	24
4	R. Baca	50 orang	2,3m ² /orang*	1	115	138
5	R. Koleksi	5.000 buku	136,6 buku/m ² *	1	36,6	47,58
6	R. Peminjaman dan Pengembalian	2 set meja	2,24 m ² /meja*	1	4,48	8,96
7	R. pengelola	6 orang	2,7 m ² /orang*	1	16,2	27,6
8	R. Diskusi formal	-	-	1	-	150
9	R. Diskusi informal	-	-	1	-	50
10	R. Kelas	50 orang	3,3 m ² /orang*	3		495
11	Toilet Pria	-	2 m ² /wc*** 0,6 m ² /urinoir 0,8 m ² /wastafel	2 wc 4 urinoir 1 wastafel	7,2	8,64
12	Toilet Wanita	-	2 m ² /wc*** 0,8 m ² /wastafel	2 1 wastafel	4,8	5,76
995,54						

* Neufert Architect Data, Ernest Neufert

*** Planning Building for Administration, Entertainment and Recreation

D. Kegiatan Pengembangan dan Pelatihan

Unit Pengembangan dan Pelatihan ini berupa studio dibagi menjadi:

- a Studio seni suara/musik yang terdiri dari ruang latihan paduan suara, latihan ansamble dan latihan band, ruang pembina dan gudang.
- b Studio seni tari terdiri dari ruang latihan tari, ruang pembina, ruang ganti dan gudang.
- c Studio seni teater terdiri dari ruang latihan teater, ruang ganti, ruang pembina dan gudang.
- d Studio seni rupa terdiri dari ruang praktek seni lukis, kriya/patung, ruang ganti, ruang pembina dan gudang.

Tabel 5. Besaran Unit Ruang Pengembangan

No	Ruang		Kapasitas	Standart	Unit	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
1	Studio Seni Musik	R. Latihan Paduan Suara	30 orang	1,4 m ² /orang**	1	42	54,6
		R. Latihan Ensemble	20 orang	1,5 m ² /orang**	1	30	36
		R. Latihan Band	10 orang	-	1	30	45
		R. Pembina	3 orang	2,7 m ² /orang*	1	8,1	9,72
		Gudang	-	-	1	-	9
2	Studio Seni Tari	R. Latihan	20 penari 3 pembina	3,06 m ² /orang**	1	70,4	105,6
		R. Ganti	20 orang	1,5 m ² /orang**	1	30	36
		R. Pembina	3 orang	2,7 m ² /orang*	1	8,1	9,72
		Gudang	-	-	1	-	9
3	Studio Seni Teater	R. Latihan	20 orang 3 pembina	3,06 m ² /orang*	1	70,4	105,6
		R. Ganti	20 orang	1,5 m ² /orang**	1	30	36
		R. Pembina	3 orang	2,7 m ² /orang*	1	8,1	9,72
		Gudang	-	-	1	-	9
4	Studio Seni Rupa	R. Latihan Seni lukis	10 orang	1,4 x 1,2 m ² /orang**	1	16,8	25,2
		R. Latihan Seni Kriya	10 orang	1,5 x 1,5 m ² /orang**	1	22,5	33,75
		R. Pembina	3 orang	2,7 m ² /orang*	1	8,1	9,72
		Gudang	-	-	1	-	9
5	Toilet Pria	-	2 m ² /wc*** 0,6 m ² /urinoir 0,8 m ² /wastafel	4 wc 6 urinoir 2 wastafel	13,2	15,84	
6	Toilet Wanita	-	2 m ² /wc*** 0,8 m ² /wastafel	4 2 wastafel	9,6	11,52	
579,99							

* Neufert Architect Data, Ernest Neufert

** Building Planning and Design standart, Harold S. Sleeper

*** Planning Building for Administration, Entertainment and Recreation

E. Kegiatan penunjang aktivitas seni budaya

Kegiatan yang berlangsung untuk menunjang kegiatan seni budaya antara lain unit pengelolaan/administrasi, kantin dan kegiatan servis.

- a Unit pengelolaan/administrasi terdiri dari ruang hall, ruang direktur, ruang kepala TU, ruang staff, ruang tamu, ruang rapat, gudang dan toilet

Tabel 6. Besaran Unit Ruang Pengelola

No	Ruang	Kapasitas	Standart	Unit	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
1	R. Kepala	1 orang	30 m ² /ruang***	1	30	36
2	R. Kepala TU	1 orang	30 m ² /ruang***	1	30	36
3	R. Staff	25 orang	2.7 m ² /orang*	1	67.75	87.75
4	Hall	-	-	-	30	30
5	R. Tamu	-	10 m ² /ruang***	1	10	13
6	R. Rapat	27 orang	0.8 m ² /orang***	1	21.6	32.4
7	Gudang	-	-	1	-	9
8	Toilet Pria	-	2 m ² /wc*** 0.6 m ² /urinoir 0.8 m ² /wastafel	2 wc 4 urinoir 1 wastafel	7.2	8.64
9	Toilet Wanita	-	2 m ² /wc*** 0.8 m ² /wastafel	2 1 wastafel	4.8	5.76
258.55						

* Neufert Architect Data, Ernest Neufert

***Planning Building for Administration, Entertainment and Recreation

- b Unit komersial terdiri dari Restoran, dapur, gudang, toilet dan *Art Shop & Souveneir*

Tabel 7. Besaran Unit Ruang Komersial

No	Ruang	Kapasitas	Standart	Unit	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
1	R Restoran	50 orang	0,6 m ² /orang*	1	45	63
2	Dapur	-	-	1	-	36
3	Toilet	-	2 m ² /wc***	2	4	4
4	Gudang	-	-	1	-	6
5	Art Shop & Souveneir	-	-	10	12	120
229						

* Neufert Architect Data, Ernest Neufert

***Planning Building for Administration, Entertainment and Recreation

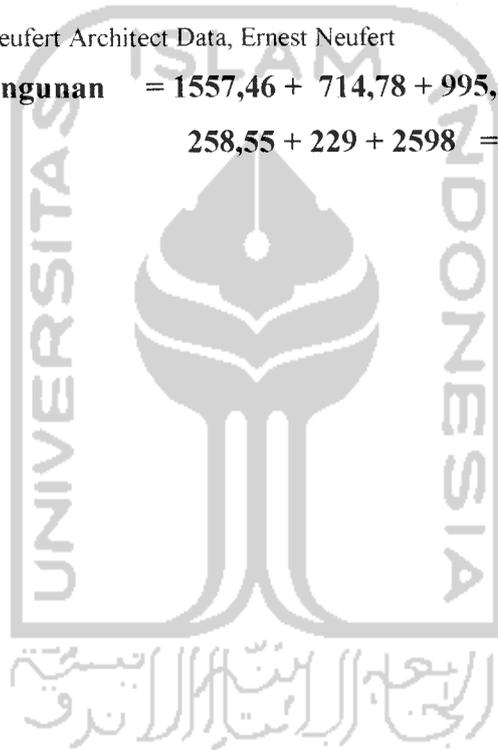
- c Unit servis terdiri dari mushola, ruang genset, reservoir, parkir

Tabel 8. Besaran Unit Ruang Servis

No	Ruang	Kapasitas	Standart	Unit	Luas (m ²)	Total Luas (m ²)
1	R. Genset	-	-	1	36	36
2	R. Reservoir	-	-	1	4	4
3	R. Parkir pengunjung	5 Bus 40 Mobil 300 Motor	50 m ² /bus* 25 m ² /mobil* 1,6 m ² /motor*	1	1730	2076
4	R. Parkir Pengelola	10 Mobil 50 Motor	25 m ² /mobil* 1,6 m ² /motor*	1	330	402
5	Mushalla	-	-	1	-	80
2598						

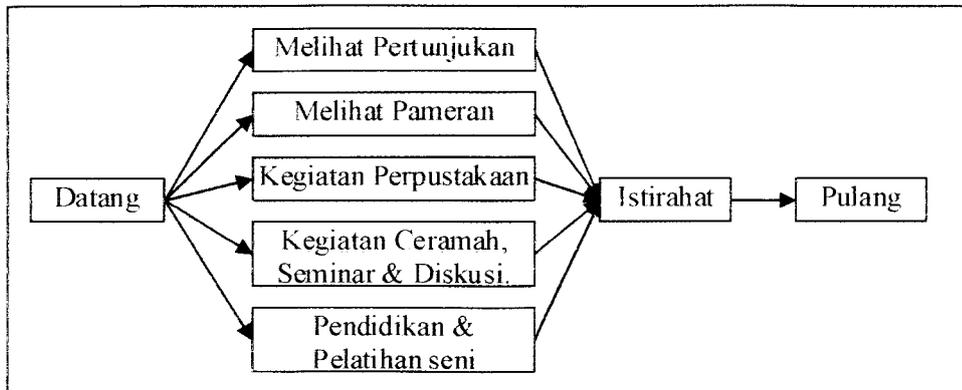
* Neufert Architect Data, Ernest Neufert

$$\begin{aligned} \text{Total Luas Bangunan} &= 1557,46 + 714,78 + 995,54 + 579,99 + \\ &258,55 + 229 + 2598 = 6933,32 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

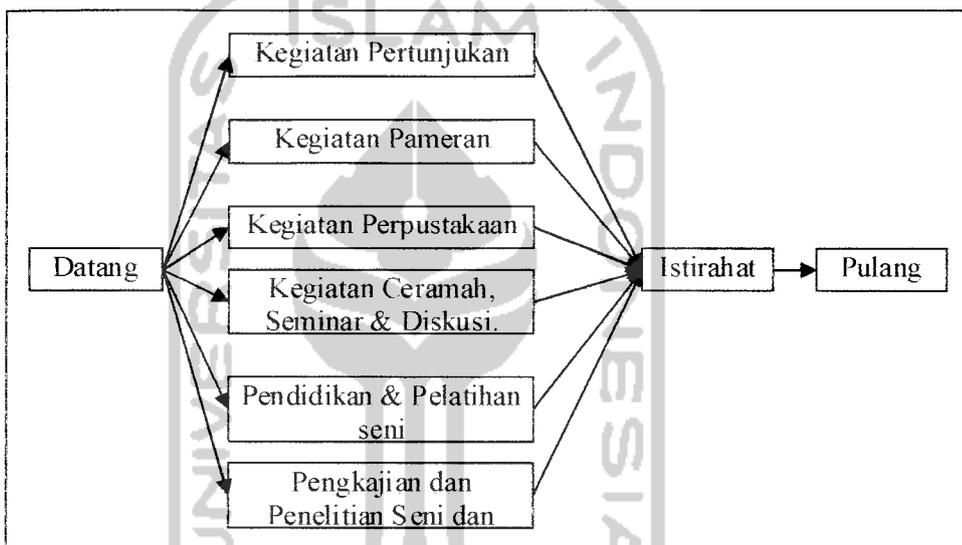


1.6. Hubungan Ruang

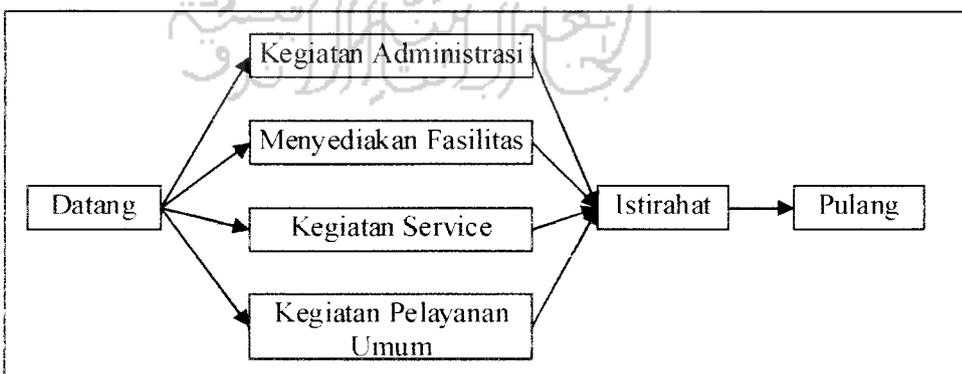
A. Masyarakat Umum/Peminat Seni



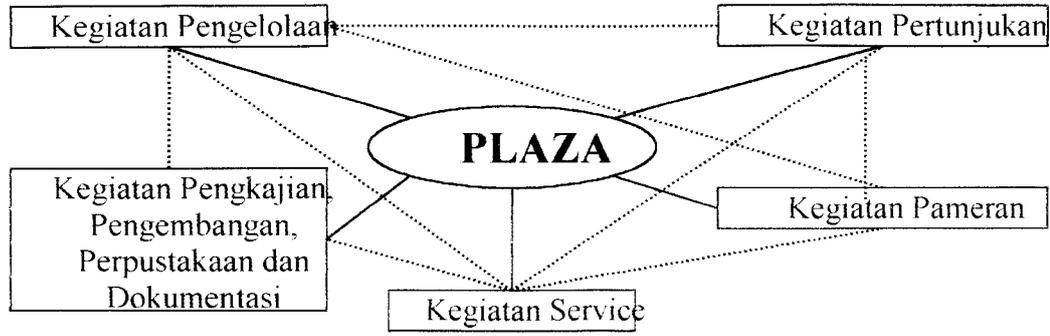
B. Seniman dan Budayawan



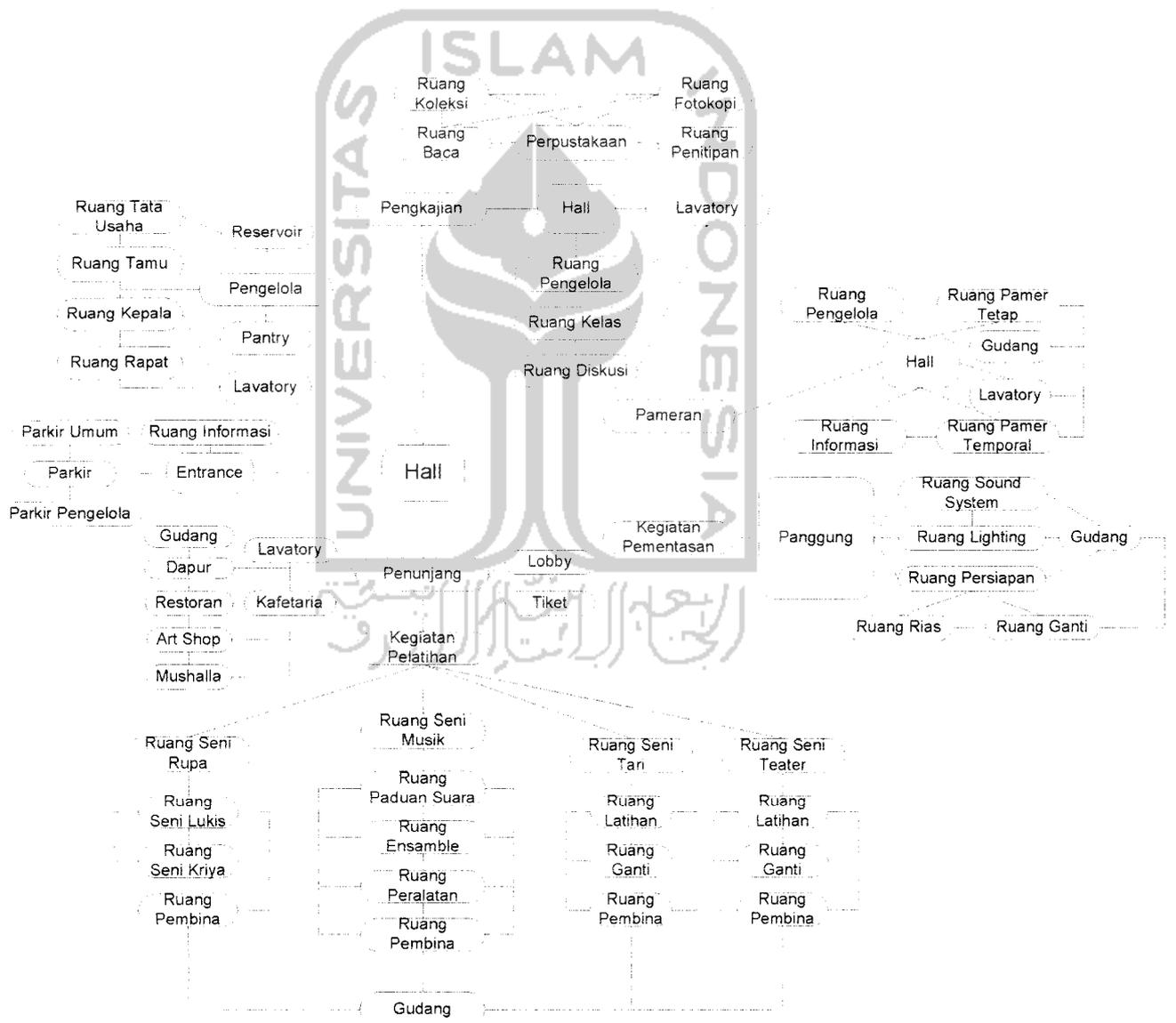
C. Pengelola

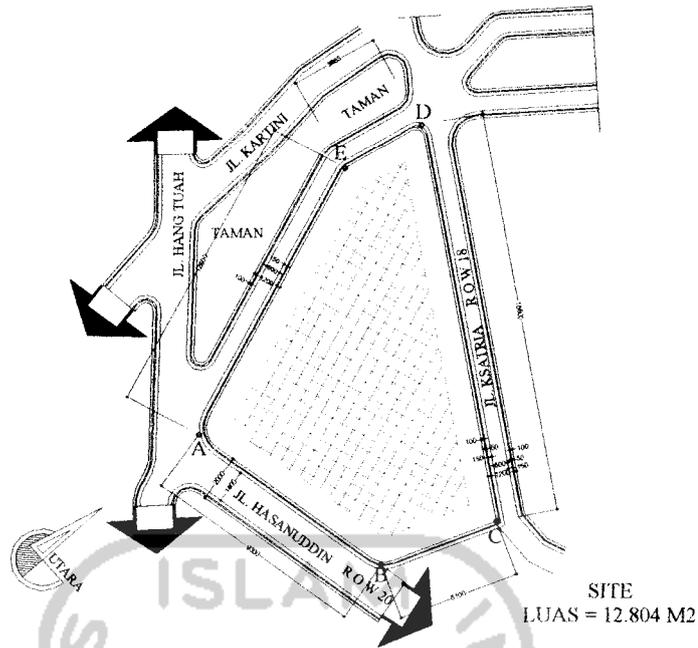


Hubungan Kelompok Ruang



— Hubungan Secara langsung
 Hubungan Tidak Langsung





Gambar 2. Site Terpilih

Keadaan Lingkungan di Sekitar Site

Keadaan di sekitar site terdiri dari lingkungan permukiman, pusat keramaian / hiburan, rekreasi dan perdagangan / industri, karena letaknya yang berada masih dipinggiran kota dimana :

- Sebelah Timur terdapat permukiman dan industri
- Sebelah Barat daerah pantai (laut) dan hutan bakau (mangrove)
- Sebelah Utara terdapat permukiman dan industri
- Sebelah Selatan terdapat lahan kosong yang merupakan kawasan reklamasi pantai.



Pemukiman



Perdagangan



Hutan Bakau



Area Reklamasi Pantai

Gambar 3. Kondisi Lingkungan Disekitar Site

Pada lingkungan di sekitar site sudah tersedia sarana infrastruktur yang cukup memadai, diantaranya : jalan, jaringan listrik dan telepon, instalasi Air Bersih (PAM) dan dilengkapi dengan riol – riol kota seperti saluran air dan pedestrian, sehingga segala sesuatu yang menyangkut dengan sarana infrastruktur pada Pusat Seni dan Budaya akan terlayani dengan baik.



Gambar 4. Sarana Infrastruktur

Potensi yang ada disekitar site :

- Suasana pantai yang dapat disaksikan langsung dari site, karena letaknya yang berdekatan dengan tepi laut.
- Vegetasi alamiah seperti pohon kelapa di tepian pantai dapat menambah pesona terhadap pemanfaatan view yang maksimal
- Berada tidak jauh dari sarana dan prasarana kota seperti jaringan jalan yang baik dan tersedianya jaringan infrastruktur lainnya seperti jaringan listrik, PAM, dan jaringan telekomunikasi. Karena letaknya masih dipinggiran kota

sehingga akses sangat mudah untuk mencapai ke tempat fasilitas umum, seperti pusat perbelanjaan, objek wisata bahari dan lain sebagainya.



Gambar 5. Potensi Disekitar Site



BAB II

SKEMATIK

Arsitektur Melayu dijadikan pendekatan dalam pembentukan karakter penampilan dan tata ruang dalam perancangan kali ini, dimana permasalahan yang ditekankan ada 2 hal, yaitu :

1. Penampilan Bangunan
2. Tata Ruang

Dalam menemukan sebuah karakter bentuk arsitektur Melayu dan pola tata ruang diperoleh dari hasil kompilasi kajian tipologi arsitektur Melayu dan kajian tipologi Pusat Seni dan Budaya, dimana pada kajian tipologi arsitektur Melayu yang akan dibahas adalah :

- Penampilan Bangunan :
 - a. Bentuk
 - b. Proporsi
- Tata Ruang :
 - a. Organisasi Ruang
 - b. Sirkulasi

2.1. Kajian Tipologi Arsitektur Melayu

2.1.1 Analisa Penampilan Bangunan

BENTUK

A. Bentuk Massa Bangunan

Analisa bentuk adalah dengan mempelajari macam dan pola dari bangunan Melayu, baik dari denah maupun dari tampak bangunan yang dominan.

Bentuk bangunan melayu berupa massa tunggal yang berbentuk empat persegi panjang dengan penutup atap berupa atap pelana (atap lembayung) dengan bagian alas (lantai) bangunan yang tidak menyentuh tanah (panggung).

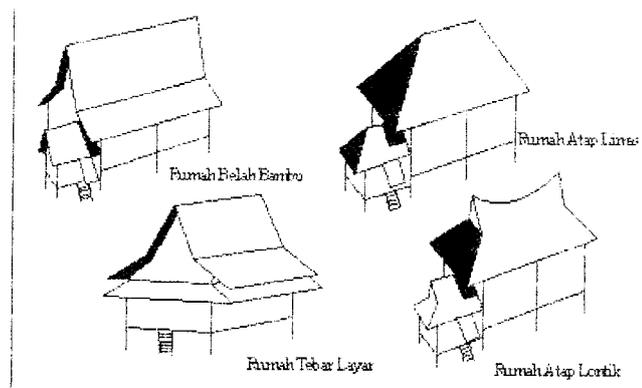
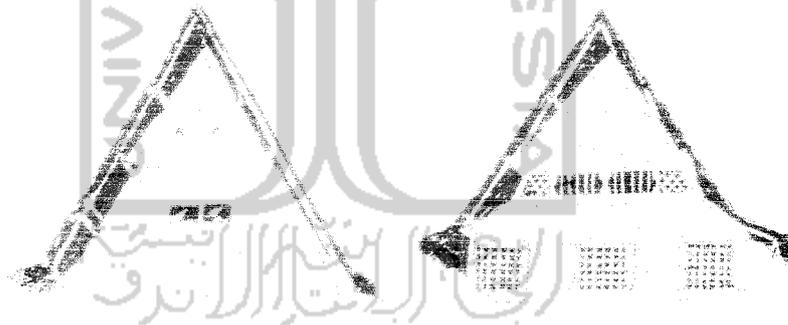


Gambar 6. Penampilan Rumah Melayu

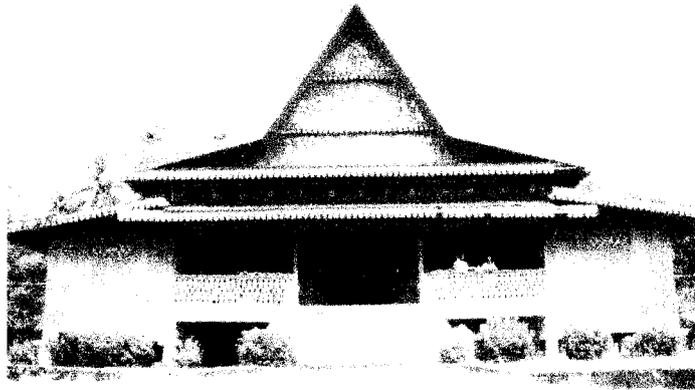
B. Bentuk Atap

Penggunaan atap pelana dengan kemiringan atap antara 45 – 60 derajat membuat bentuk atap terlihat begitu dominan dan memberikan kesan yang monumental, yang dapat menjadi simbol dari keberadaan suatu budaya tertentu, khususnya Melayu. Atap jurai sebagai kombinasi dari atap pelana memberikan kesan yang akrab dan tanggap terhadap iklim tropis yang ada.

Atap tebar layar dan belah bambu merupakan jenis atap yang selalu dipergunakan.

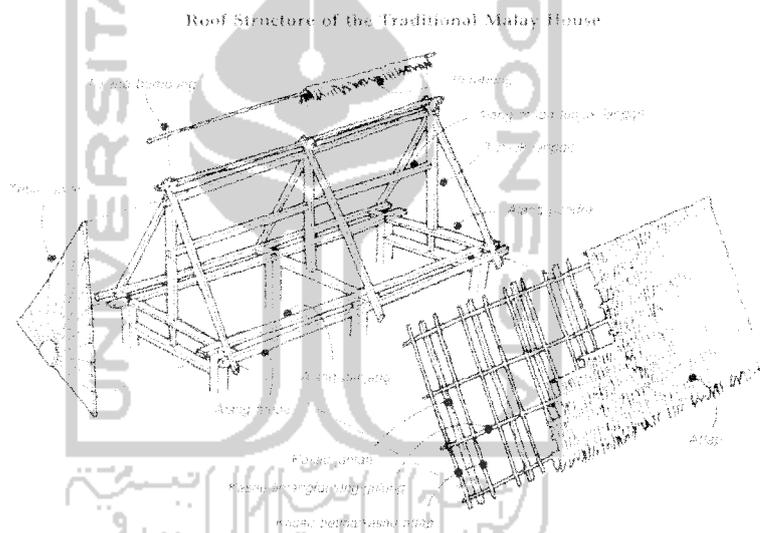


Gambar 7. Tipe Bentuk Atap

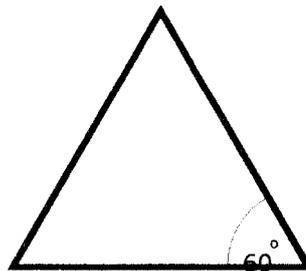


Gambar 8. Fascade Bangunan

Atap dengan jenis tebar layar ini memiliki bentuk yang saling tumpang tindih pada bagian jurainya dan terdapat dekorasi berupa ornamentasi pada bagian dinding atapnya..



Gambar 9. Bentuk konstruksi Atap

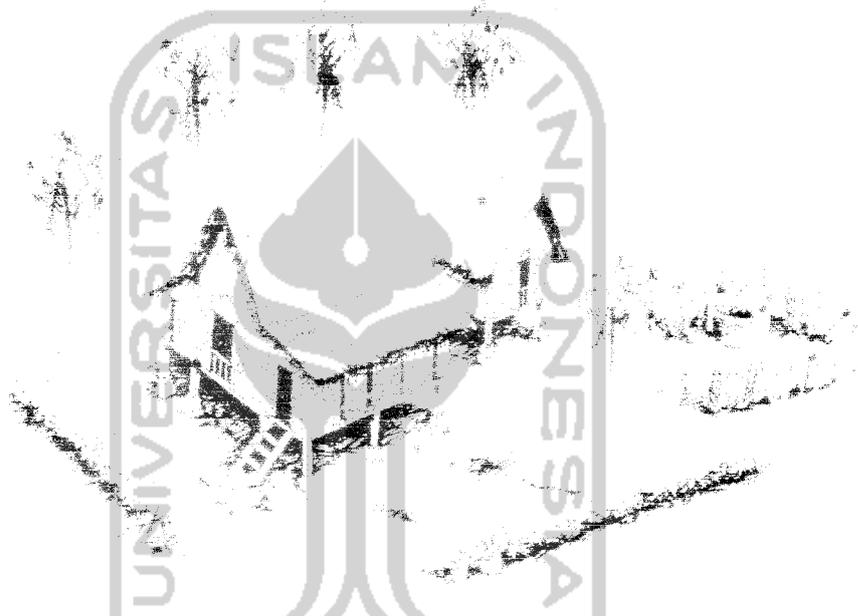


Gambar 10. Pola Bidang Atap

Atap dengan kemiringan 45 – 60 derajat akan memberikan kesan monumental dan hal ini yang menjadikan ciri khas dari bangunan Melayu.

C. Panggung

Rumah Melayu yang berupa rumah panggung, dimana bagian lantai tidak langsung menyentuh permukaan tanah merupakan bentuk interpretasi dari sebuah peng-agungan atau sebuah pendekatan diri kepada Sang Pencipta. Selain itu juga bentuk panggung ini diperoleh dari kebiasaan masyarakat yang telah terbiasa hidup di daerah pesisir pantai dan tepi sungai, sehingga untuk menghindari fenomena alam yang akan terjadi seperti banjir akibat luapan air dari sungai dan pasang naik air laut menjadikan tipe panggung dari rumah Melayu sebagai ciri khas yang harus tetap dipertahankan oleh masyarakatnya.



Gambar 11. Tipe Rumah Panggung



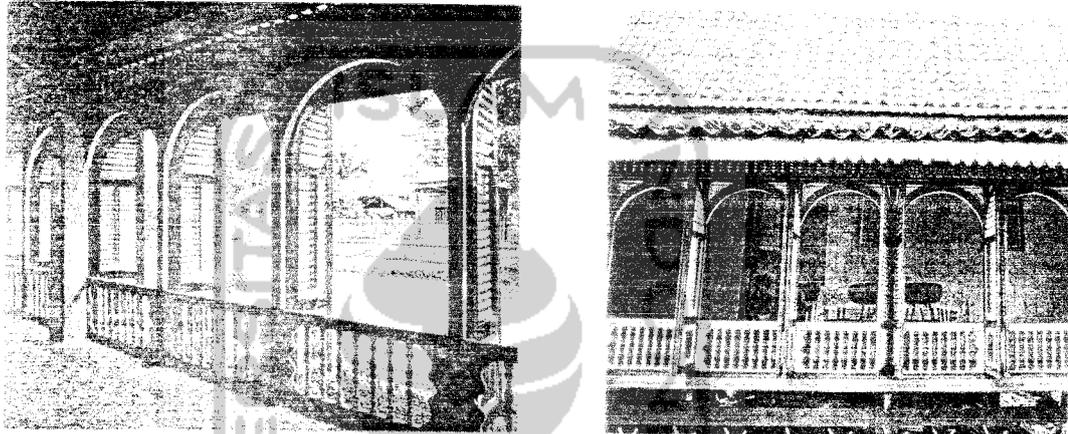
Gambar 12. Detail Panggung

D. Sistem Bukaannya

Pada bangunan Melayu bukaan pada facade bangunan terlihat begitu dominan, dikarenakan bangunan Melayu ini konteks terhadap iklim yang ada dan dengan keterbukaan memberi kesan yang akrab terhadap lingkungan.

Pola bukaan dengan bentuk persegi yang memiliki dimensi lebar yang terdiri dari dua unit jendela yang terletak pada serambi akan menghubungkan antara ruang dalam dan ruang luar secara langsung.

Bukaan (pintu dan jendela) ini menggunakan kayu sebagai medianya dan terdapat jalusi guna mendapatkan penghawaan alamiah dari luar bangunan

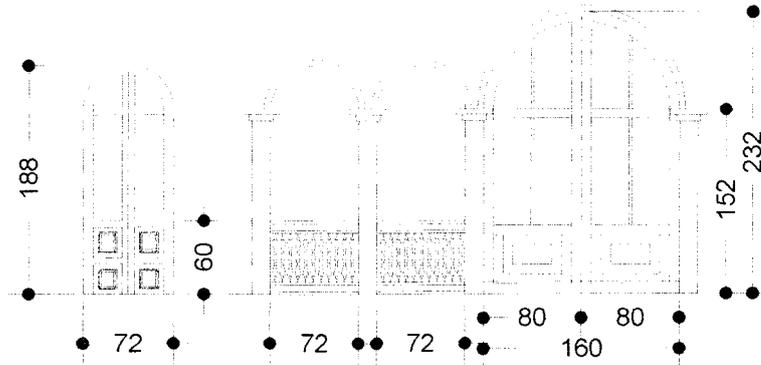


Gambar 13. Sistem Bukaan

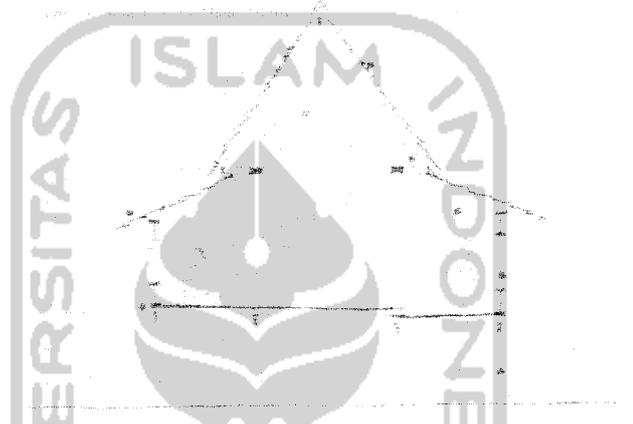
Terdapat pola lengkung setengah lingkaran pada sistem bukaan dan pagar (balustrade) yang berada pada bagian dalam dari jendela.

Pola dari sistem bukaan adalah perpaduan dari bentuk empat persegi panjang dan setengah lingkaran dengan dimensi pintu = 160 x 230 Cm dan dimensi jendela = 72 x 88.

Terdapat pola perulangan dari bentuk sistem bukaan dimana bukaan jendela disusun secara berjajar sehingga kesan keterbukaan jelas terlihat pada facade bangunan.



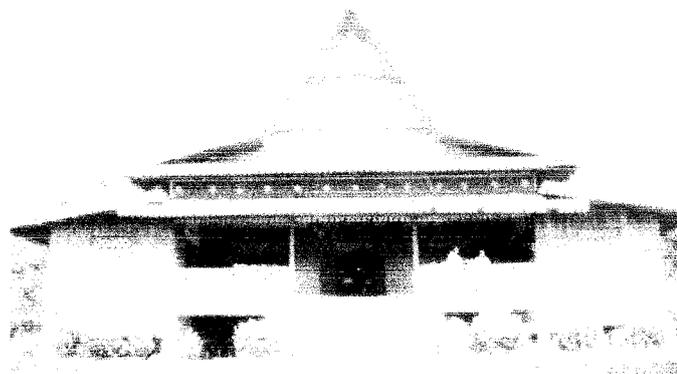
Gambar 14. Detail Sistem Bukaannya



Gambar 15. Desain Klimatis

Sistem bukaan yang lebar pada Rumah Melayu merupakan refleksi dari pemikiran yang dimaksudkan untuk mendapatkan penghawaan dan pencahayaan alamiah yang diperoleh dari kondisi lingkungan yang ada.

E. Simetri dan Keseimbangan



Gambar 21. Simetris Pada Fascade Bangunan

Dilihat dari bentuk fascade, rumah Melayu memiliki bentuk simetri antara kedua sisinya bila ditarik garis tengah yang membagi secara vertikal pada fascade. Simetri memberi kesan formal terhadap esensi bangunan, Namun kesan simetris tergantung dari arah mana kita membagi keduanya sehingga masih bersifat relatif. Keseimbangan berbeda dengan simetri, yang tidak selalu memiliki bentuk yang sama, dapat berupa konfigurasi bentuk yang berbeda namun tetap memiliki bobot yang sama dalam menjaga keseimbangan antara kedua sisinya.

Yang mendasari bentuk simetri adalah persilangan pada bagian ujung atap yang dikenal dengan istilah “**Selasa Jatuh Kembar**” yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Melayu, dimana bentuk persilangan tersebut diumpamakan sebagai gagang sepasang keris yang dimiliki oleh Hang Tuah yaitu seorang pendekar yang sangat masyhur bagi kalangan masyarakat Melayu yang memiliki andil dan jasa yang besar dalam membela tanah Melayu, sehingga tetap diabadikan dengan memberi symbol yang menjadi ciri khas pada rumah Melayu itu sendiri.

PROPORSI

Sistem Proporsi juga dipergunakan pada rumah Melayu, dimana ada dua sistem proporsi yang digunakan, yaitu :

- Sistem Proporsi Vertikal
- Sistem Proporsi horizontal

Proporsi Vertikal

Sistem proporsi vertikal akan dapat ditangkap apabila bangunan dilihat dari depan dengan tampilan fascade sebagai acuan.

Terdapat tiga bagian yang utama dari bentuk fisik rumah Melayu, yaitu :

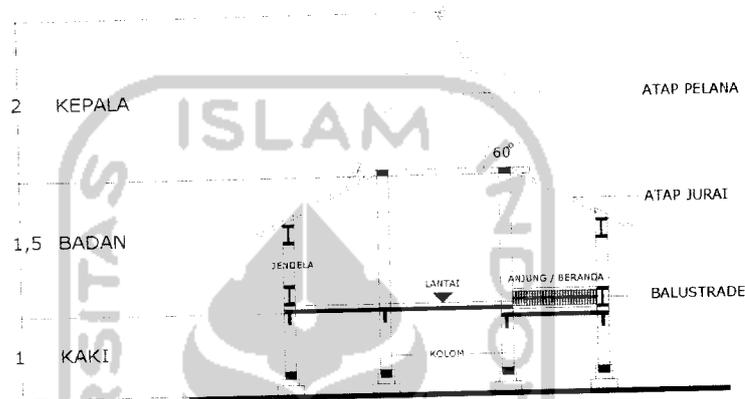
- Bagian Bawah Bangunan (kaki), yang berupa panggung terdiri dari tiang - tiang dari bentukan kolom yang diletakkan secara berjajar.
- Bagian Tengah Bangunan (badan), yang berupa ruang yang berfungsi untuk melakukan aktifitas di dalamnya

- Bagian Atas Bangunan (kepala), yang berupa penutup atap dan konstruksinya yang memiliki bentuk pelana dan jurai, yang dikenal dengan istilah tebar layar dan belah bambu.

Perbandingan antara ketiga bagian tersebut dapat diasumsikan sebagai berikut :

Jika $x = 1$, maka bagian badan = $1,5 x$, dan bagian kepala = $2 x$

Jika 1 kaki = 2 Meter, maka badan = 3 Meter, dan bagian kepala = 4 Meter.



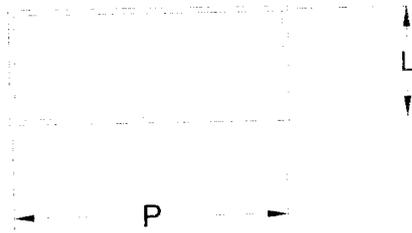
Gambar 16. Sistem Proporsi Vertikal

Pada bangunan Melayu sistem pengukuran dipergunakan satuan depa. Jika 1 depa diasumsikan = 1,5 Meter, maka untuk jarak bentang antar kolom diasumsikan = 2 depa atau = 3 Meter atau kelipatannya.

Proporsi Horizontal

Sistem proporsi horizontal diambil dari bentuk pola denah yang terbentuk dari *system grid structure*. Pola grid ini membentuk pola persegi seperti yang dapat dilihat dari denah bangunan rumah Melayu.

Bentuk denah yang berupa bidang persegi panjang yang telah mengalami metode penambahan dan pengurangan, namun untuk memudahkan perkiraan proporsi maka diambil dari bentuk dasar persegi panjang.



Gambar 17. Sistem proporsi Horizontal

Proporsi dari bentuk bidang persegi . Jika $L = 1$, maka $P = 2 - 2,5 L$
 Bangunan Melayu menggunakan sistem grid untuk mendapatkan modul struktur dan pola denah.

2.1.2 Analisa Tata Ruang

Pembentukan tata ruang disesuaikan dengan jenis fasilitas yang akan disediakan, tidak terpaku pada tata ruang yang ada pada rumah Melayu dikarenakan perbedaan kompleksitas dari jenis kegiatan yang berbeda antara satu dengan yang lain, namun istilah – istilah yang ada untuk tiap ruang pada rumah Melayu akan dipergunakan sebagai perumpamaan pada ruang yang memiliki jenis kegiatan yang relevan.

A. Tata Ruang Dalam

Penyusunan tata ruang dalam rumah melayu didasarkan pada hierarki aktifitas dan kegiatan yang selalu dilakukan oleh penghuni rumah tersebut. Dengan adanya zona – zona privat dan *public* yang selalu ada pada setiap bangunan.

Adapun susunan tata ruang yang ada di rumah Melayu dapat dilihat pada gambar berikut :



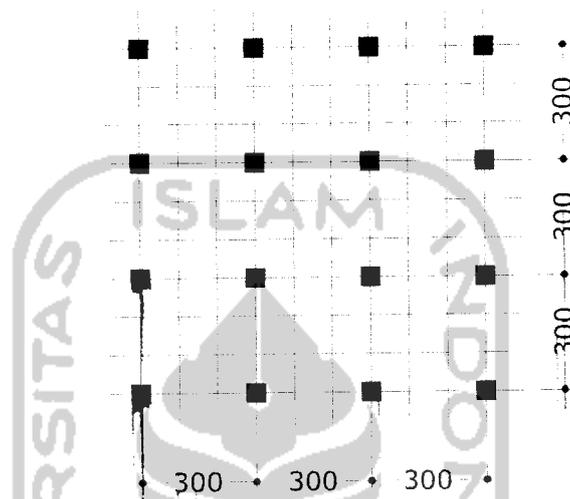
Gambar 18. Denah Rumah Melayu
Sumber : Lim Lee Yuan, The Malay House

Penyusunan tata letak dari ruang dalam memiliki istilah yang sesuai dengan fungsinya, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- **Anjung** : Merupakan entrance utama yang sering dijadikan transisi untuk memasuki bangunan utama dan dipergunakan juga sebagai beranda.
- **Serambi Gantung** : Merupakan ruang penerima yang biasa dipergunakan sebagai tempat bersantai dan menerima tamu yang datang untuk saling melakukan interaksi sosial dan merupakan ruang publik.
- **Serambi Semanak** : Merupakan sebuah ruang yang dikenal dengan rumah ibu, yaitu sebuah ruang yang dipergunakan penghuni sebagai tempat untuk beristirahat, beribadah dan untuk melakukan berbagai interaksi sesama anggota keluarga ruang ini bersifat privat.
- **Selang** : Merupakan sebuah ruang yang menghubungkan antara rumah ibu (serambi semanak) dengan Rumah Tengah, yang selalu dijadikan sebagai tempat untuk berdialog bagi anggota keluarga.
- **Rumah Tengah** : Merupakan sebuah ruangan yang dijadikan tempat untuk bersantap atau yang dikenal dengan ruang makan.
- **Dapur** : Merupakan ruang yang berada di bagian belakang yang digunakan untuk memasak, mencuci dan menyiapkan sajian untuk anggota keluarga.

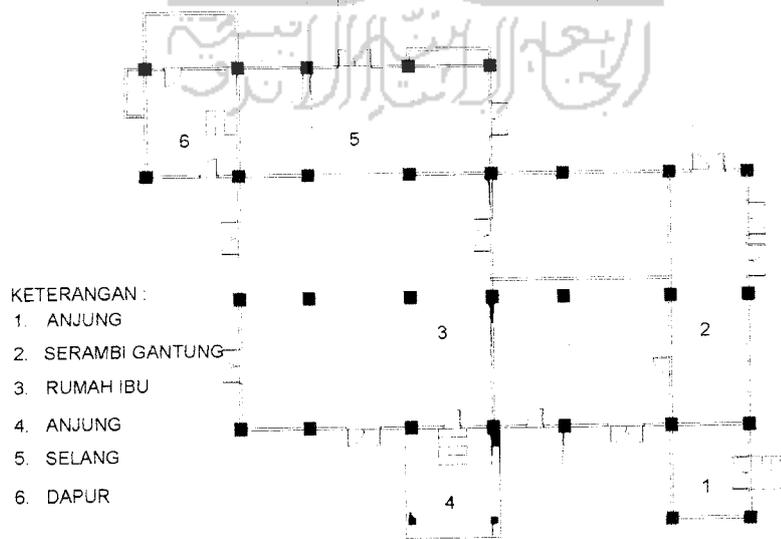
B. Tata Ruang Luar

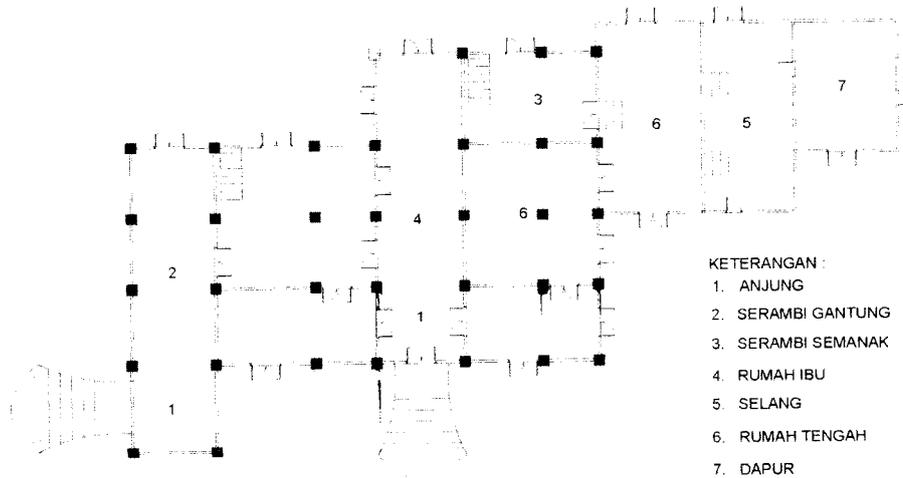
Ruang luar merupakan halaman berupa *open space* yang dipergunakan untuk melakukan berbagai aktifitas *public* dan sebagai tempat bermain anak – anak, biasanya tata ruang luar hanya dijadikan sebagai halaman tempat untuk berinteraksi antar masyarakat dan tidak memiliki ciri yang lebih spesifik.



Gambar 19. Sistem Struktur

Sistem *Grid Structure* ini dapat divisualisasikan melalui denah – denah pada rumah Melayu yang diambil dari beberapa denah, besar dimensi kolom tidak selalu sama disesuaikan dengan jarak bentang yang ada.





Gambar 20. Denah Rumah Melayu

Dari kedua bentuk denah tersebut dapat dilihat adanya penempatan kolom struktur yang membentuk pola grid, yang mana penempatan grid kolom telah membentuk pola keteraturan.

Jalur sirkulasi membentuk pola yang linier, dimana sirkulasi yang melewati ruang – ruang terbentuk dengan adanya pola linier yang diterapkan sebagai alur pencapaian.

2.1.2 Sistem Selubung Bangunan

Ragam Hias

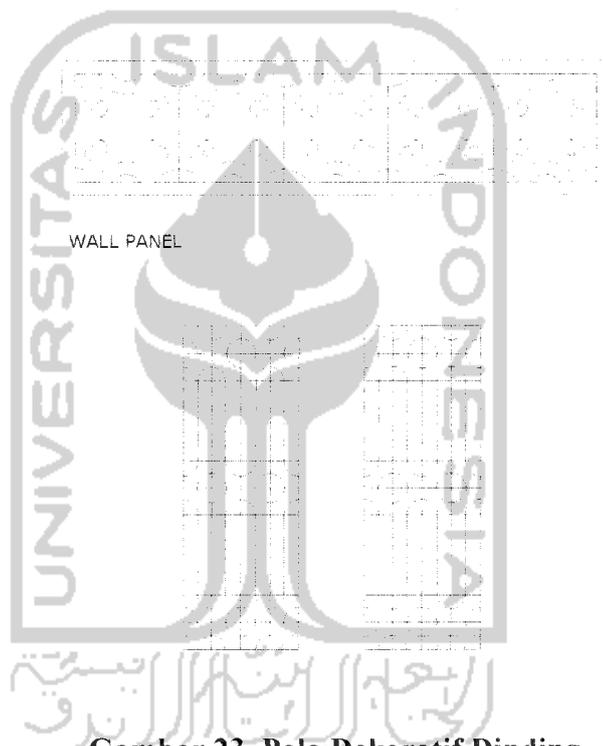
Pada bangunan tradisional Melayu terdapat dekorasi yang menggunakan ornamentasi pada dinding, Atap dan sistem bukaan, dimana bentuk ornamentasi bermotifkan tumbuhan. Dekorasi yang ada pada selubung bangunan mempertegas kesan visual dari bangunan yang memiliki khasanah arsitektur melayu.

Adapun jenis ornamentasi yang selalu dipergunakan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 22. Pola Dekoratif Dinding Atap

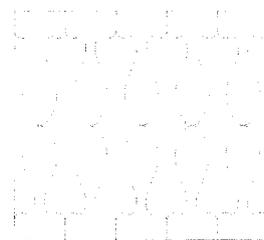
Pola dekoratif ini selalu dipergunakan pada dinding dan atap, sebagai ragam hias bagi penampilan bangunan.



Gambar 23. Pola Dekoratif Dinding



BALUSTRADE



BALUSTRADE

Gambar 24. Pola Pagar

2.2. Kajian Tipologi Pusat Budaya

Untuk mendapatkan karakter jenis kegiatan dan pola susunan ruang, maka langkah yang dilakukan yaitu melalui pendekatan studi terhadap beberapa pusat budaya sehingga nantinya akan membantu dalam menghasilkan pola dan jenis kegiatan yang akan diwadahi pada Pusat Seni dan Budaya.

Dalam hal ini diambil dari studi kasus terhadap Pusat Kebudayaan India (Jawaharlal Nehru) dan Pusat Kebudayaan Belanda (Erasmus Huis) yang berada di Jakarta.



Gambar 25. Erasmus Huis



Gambar 26. Jawaharlal Nehru

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan pada kedua Pusat Kebudayaan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Kegiatan

- Kegiatan Pertunjukan yang menampilkan beragam kegiatan kesenian, pemutaran film, pameran seni rupa, seni pertunjukan teater, konser musik.
- pertemuan / diskusi dan loka karya
- Pada bidang pendidikan menyelenggarakan kursus bahasa
- Kegiatan pelatihan musisi dan siswa musik

Fasilitas

Untuk menunjang jenis kegiatan diatas maka diperlukan ruang yang dapat menampung penyelenggaraan kegiatan seperti :

- Adanya ruang auditorium untuk mewadahi kegiatan diskusi, loka karya dan pertemuan
- Adanya ruang pertunjukan untuk pementasan
- Perpustakaan yang terdiri dan ruang referensi dan ruang baca
- Lobby dan hall
- Ruang Staff / pengelola
- Ruang rapat

Karakter

- a. Karakter auditorium pada Erasmus Huis mampu menampung 320 orang pengunjung dengan luas lantai 350 M² dengan akustik ruang yang baik, sehingga banyak pagelaran musik yang sering dilakukan di sana.
- b. Karakter ruang pameran pada Erasmus Huis yang memiliki luas 200 M², digunakan untuk kegiatan pameran yang setiap tahunnya mengadakan sepuluh kali pameran yang bertema budaya dan sejarah.
- c. Karakter ruang pertunjukan :
 - Memiliki ruang penonton (audience) dengan kapasitas 1500 – 2000 penonton yang bebas kolom agar tidak mengganggu pandangan.
 - Adanya ruang penataan cahaya (Lighting) dan ruang tata suara (Akustik)
 - Adanya ruang persiapan sebelum tampil ke pentas yang terdiri dari ruang ganti dan ruang tata rias
 - Gudang tempat penyimpanan alat dan dekorasi panggung dan
 - Ruang – ruang service seperti toilet (lavatory) dan ruang teknisi.

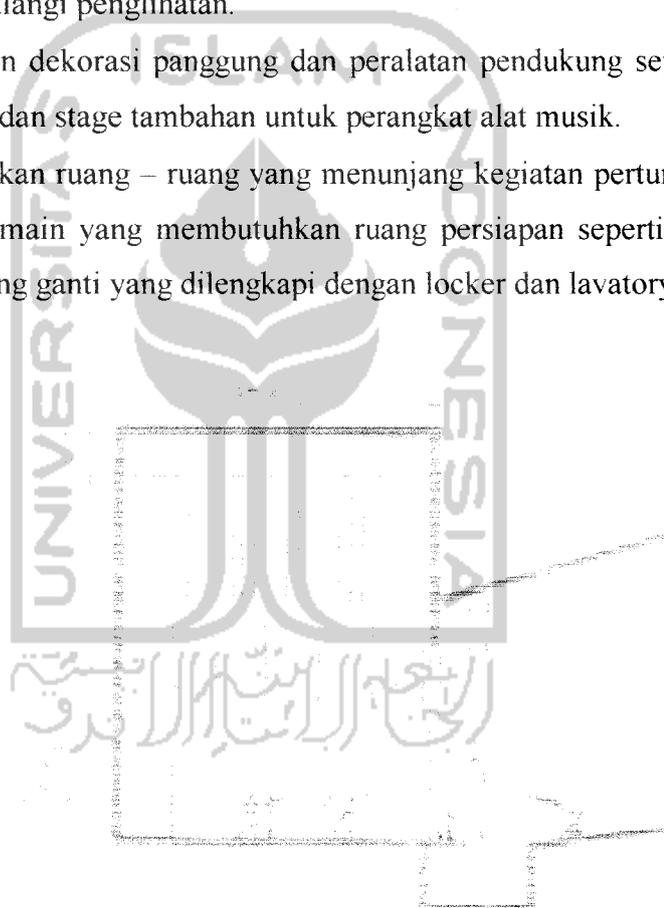
STANDART RUANG FASILITAS UTAMA

Pertunjukan

Karakter ruang

Ruang pertunjukan memiliki karakter sebagai berikut :

- Memiliki bentuk ruang dengan dimensi yang besar yang dapat menampung jumlah penonton dengan kapasitas yang besar pula.
- Untuk kenyamanan penglihatan dan tata suara diperlukan sistem pencahayaan dan akustik ruang yang baik
- Ruang pertunjukan biasanya terbebas dari kolom – kolom yang dapat menghalangi penglihatan.
- Penataan dekorasi panggung dan peralatan pendukung seperti layar back ground dan stage tambahan untuk perangkat alat musik.
- Diperlukan ruang – ruang yang menunjang kegiatan pertunjukan terutama bagi pemain yang membutuhkan ruang persiapan seperti ruang tata rias dan ruang ganti yang dilengkapi dengan locker dan lavatory.



Gambar 27. Lay out ruang pertunjukan

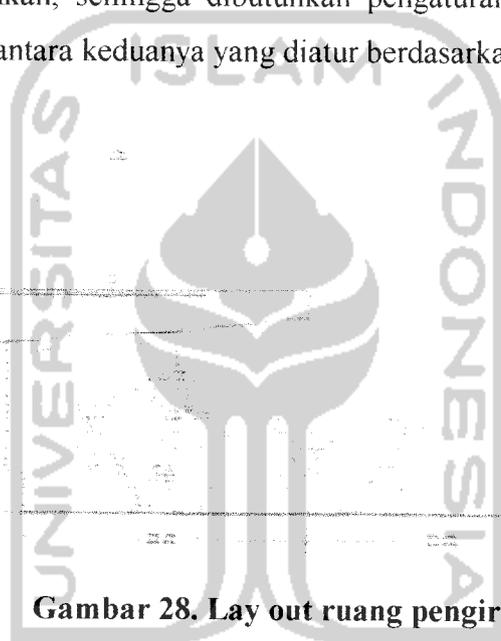
Untuk mendapatkan akustik ruang dan jarak pandang yang baik maka lay out ruang pertunjukan diatur menurut standart yang ada.

Ruang pertunjukan yang bisa menampilkan berbagai pertunjukan, diantaranya konser musik, sendra tari dan seni teater yang disajikan dalam satu wadah

tentunya akan terbentur pada lay out ruang dimana pada masing – masing pertunjukan tentunya memiliki karakter yang berbeda.

Karakter Pertunjukan Seni Tari dan Seni Teater

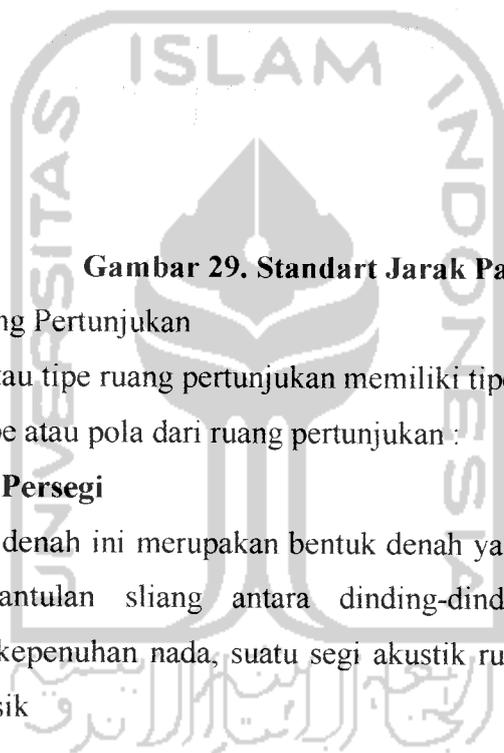
- Seni tari dan teater di sajikan untuk menampilkan gerakan tubuh yang diiringi oleh pemain musik atau dapat juga melalui rekaman musik, sehingga apabila tarian disajikan dengan musik yang live, kehadiran pemain musik tidak ditampilkan diatas panggung melainkan disediakan ruang khusus yang menuntut lay out ruang yang khusus.
- Penonton ditekankan untuk menghayati pada pertunjukan yang disuguhkan, sehingga dibutuhkan pengaturan jarak pandang yang tidak terlalu antara keduanya yang diatur berdasarkan standart yang ada.



Gambar 28. Lay out ruang pengiring musik

Karakter Pertunjukan Seni Musik

Lain halnya dengan pertunjukan seni tari dan seni teater, pada seni musik justru yang ditampilkan adalah pemain musik dan penyanyinya, Sehingga lay out panggung disajikan sedikit berbeda, dimana penonton hanya ditekankan untuk mendengarkan sehingga yang dituntut adalah penataan pada akustik ruang yang menggunakan sound system, namun jarak pandang antara penonton dan pemain dapat disajikan sama dengan pagelaran seni tari karena penonton juga tentunya ingin menyaksikan sebuah pertunjukan secara dekat, jadi perbedaan yang terjadi tidak terlalu signifikan antara pertunjukan seni tari dan seni musik. Sehingga ruang pertunjukan ini dapat disajikan pada sebuah ruang pertunjukan.



Gambar 29. Standart Jarak Pandang

Tipe / pola ruang Pertunjukan

Adapun pola atau tipe ruang pertunjukan memiliki tipe yang beragam, Berikut ini adalah tipe –tipe atau pola dari ruang pertunjukan :

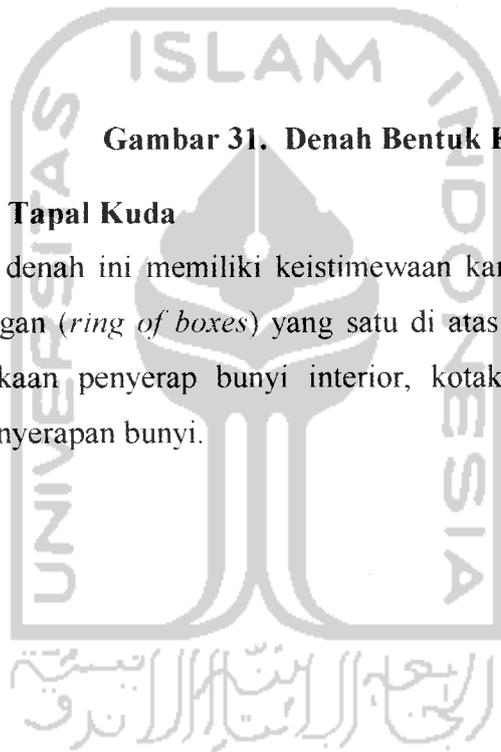
Denah Empat Persegi

Bentuk denah ini merupakan bentuk denah yang masih digunakan dengan berhasil. Pemantulan sliang antara dinding-dinding sejajar menyebabkan bertambahnya kepenuhan nada, suatu segi akustik ruang yang sangat diinginkan pada ruang musik

Gambar 30. Denah Empat Persegi

Denah Bentuk Kipas

Denah Bentuk Kipas membawa penonton lebih dekat ke sumber bunyi, tetapi dinding belakang yang dilengkungkan cenderung menciptakan gema atau pemusatan bunyi



Gambar 31. Denah Bentuk Kipas

Denah Bentuk Tapal Kuda

Bentuk denah ini memiliki keistimewaan karakteristik yaitu kotak-kotak yang berhubungan (*ring of boxes*) yang satu di atas yang lain. Walaupun tanpa lapisan permukaan penyerap bunyi interior, kotak-kotak ini berperan secara efisien pada penyerapan bunyi.

Gambar 32. Denah Bentuk Tapal Kuda

Bentuk Denah Melengkung

Bentuk Denah Melengkung yang biasanya dihubungkan dengan atap kubah yang sangat tinggi. Tetapi bentuk ini harus dihindari karena dinding melengkung dapat menghasilkan gema, pemantulan dan pemusatan bunyi

**Gambar 33. Denah Melengkung
Bentuk Denah Tidak Teratur**

Bentuk denah tak teratur membawa penonton sangat dekat dengan sumber bunyi yang menjamin keakraban akustik dan ketegasan, karena permukaan permukaan yang dengan mudah menghasilkan pemantulan.



**Gambar 34. Denah tidak teratur
Pameran**

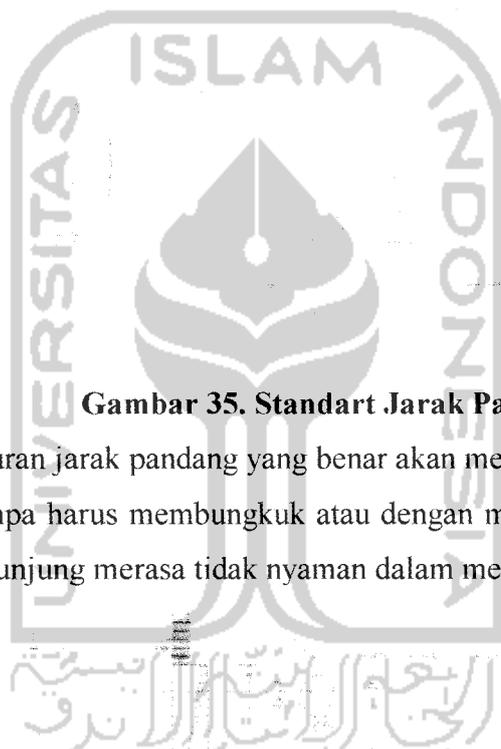
Kegiatan pameran dibagi menjadi dua kategori, yaitu yang bersifat tetap dan yang bersifat sementara (temporal). Pada ruang pamer tetap dibutuhkan ruang yang bersifat permanen (gallery), sedangkan pada kegiatan pameran sementara (temporal), tidak membutuhkan ruang yang permanen, pameran ini hanya diadakan pada saat – saat tertentu.

Karakter ruang

- Ruang pamer membutuhkan sistem pencahayaan yang baik (pencahayaan buatan) yang dapat mendukung karakter penampilan hasil karya seni bila membutuhkan penonjolan tekstur, baik tekstur warna maupun tekstur bentuk.

- Dibutuhkan sistem sirkulasi yang baik sehingga pengunjung dapat menyaksikan semua hasil karya seni dengan baik, sehingga route / alur pergerakan pengunjung pameran menjadi hal yang perlu diperhatikan.
- Pengaturan letak karya seni harus sesuai dengan standart guna memperoleh kenyamanan penglihatan pengunjung dalam menyaksikan hasil karya seni tersebut.

Standart Jarak pandang



Gambar 35. Standart Jarak Pandang

Pengaturan jarak pandang yang benar akan memudahkan dalam menikmati hasil karya, tanpa harus membungkuk atau dengan menengadahkan kepala yang membuat pengunjung merasa tidak nyaman dalam menikmati hasil karya tersebut.

Gambar 36. Standart Jarak Pandang

Perlu diperhatikan juga bahwa pengunjung yang datang bukan hanya terdiri dari orang dewasa saja namun juga anak – anak bahkan penyandang cacat (diffable) yang ingin menikmati hasil karya itu. Sehingga letak ketinggian objek amatan harus sesuai dengan ketentuan yang ada.



Gambar 37. Standart Jarak Pandang

Selain untuk menjaga hasil karya agar tidak bersentuhan langsung dengan pengunjung, maka jantara objek dan pengamat diberi jarak namun masih dalam batas yang ideal untuk menyaksikan objek amatan / hasil karya tersebut.

Pencahayaan.

Faktor pencahayaan pada ruang pameran menjadi bagian terpenting, dimana pencahayaan akan dapat menambah kualitas hasil karya seni yang dapat memunculkan kesan tekstur warna dan bentuk yang menjadi lebih menarik, pencahayaan secara tidak langsung dapat memanipulasi visual objek amatan agar kelihatan lebih menarik.

Gambar 38. Bukaan jendela pada ruang pameran

Pencahayaan dapat ditempuh dalam dua cara yaitu dengan menggunakan pencahayaan buatan dan dengan menggunakan pencahayaan yang alamiah pada siang hari, karena itu lay out ruang pada ruang pameran menjadi suatu yang menarik untuk diselesaikan, dengan menggunakan permainan jendela sebagai media pencahayaan buatan pada lay out ruang pameran.

Gambar 39. Alternatif bukaan

Dalam Merancang ruang pameran yang perlu di perhatikan adalah masalah sirkulasi di dalam ruangan. Alternatif penyusunan sirkulasi ruang pameran bagi pengunjung mulai dari entrance dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : *Sequential Circulation* (Sirkulasi berurutan dan terarah)

Gambar 40. Sequential Circulation

Random Circulation (Sirkulasi tidak teratur)

Gambar 41. Random Cirrculation

Standart Ruang Perpustakaan



Gambar 42. Standart Perletakan Buku

Gambar 42. Standart Ruang Baca



Gambar 42. Standart Ruang sirkulasi dan Perletakan lemari / rak buku

Adapun lay-out penataan perpustakaan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

- a. Satu orang dengan ruang tertutup dan dua meja baca kapasitas 1 orang disatukan serta meja..
- b. Rak buku dan area untuk mengambil buku serta area rak buku dengan meja baca.



TRANSFORMASI

A. Penampilan Bangunan

Untuk transformasi rancangan pada penampilan bangunan diwujudkan melalui penggunaan elemen yang dominan pada rumah melayu, seperti :

- Bentuk atap
- Bentuk panggung
- Dominansi bukaan pada fascade
- Ragam hias dan ornamentasi

B. Tata Ruang

Untuk transformasi rancangan pada tata ruang, yaitu menyesuaikan tata ruang yang ada pada bangunan melayu dengan jenis kegiatan yang ada pada Pusat Seni dan Budaya.

Pada Rumah Melayu terdapat beberapa istilah dari jenis ruang yang ada, dengan fungsi dan karakter yang berbeda pula.

Adapun istilah yang dimaksud, meliputi :

- Anjung
- Serambi Gantung
- Rumah Ibu
- Selang
- Rumah Tengah
- Dapur

Jenis kegiatan utama yang ada pada Pusat Seni dan Budaya, seperti :

- Kegiatan pementasan / pertunjukan
- Kegiatan Pameran
- Kegiatan pengkajian / pengembangan (studi)
- Kegiatan penunjang (service & komersial)
- Kegiatan pengelolaan
- Kegiatan Pelatihan

Anjung, pada rumah Melayu digunakan sebagai ruang penerima berupa beranda yang terletak pada bagian terdepan dengan bentuk yang lebih menjorok keluar dan menggunakan tangga sebagai akses utama untuk menuju ke bangunan

Pada transformasi rancangan *Anjung* dapat digunakan sebagai **entrance utama (Main Entrance)**, karena bentuknya yang dominan dimana terdapat tangga dan penggunaan atap yang simetris akan lebih cepat ditangkap sebagai akses pencapaian utama.

Serambi Gantung, berupa ruang yang terletak pada bagian depan dengan bukaan jendela yang terlihat begitu dominan, namun ruang ini tidak memiliki ciri yang lebih spesifik di dalamnya karena biasanya hanya digunakan sebagai tempat bersantai dan melakukan interaksi dengan lingkungan disekitarnya.

Pada transformasi rancangan *Serambi Gantung* dapat digunakan sebagai **selasar** yang terletak pada bagian depan dengan bukaan yang cukup dominan dan penggunaan atap jurai sehingga dapat memberikan kesan yang serupa dengan bangunan Melayu pada umumnya.

Rumah Ibu, Merupakan sebuah ruang yang didalamnya terdiri dari lebih dari satu fungsi yang biasanya digunakan untuk istirahat, menerima tamu, tempat ibadah dan acara seperti kenduri atau rapat dengan anggota masyarakat.

Pada transformasi rancangan rumah ibu yang diibaratkan sebagai induk / ibu yang mempunyai kewajiban untuk mengasuh atau mengelola urusan rumah tangga, dapat difungsikan sebagai **ruang pengelola**, dimana rumah ibu yang terlihat begitu dominan dibuat lebih tinggi dibanding dengan ruang lainnya, karena status ibu yang mendominasi dari anggota keluarga, pada bagian atas berfungsi sebagai ruang pengelola, pada bagian tengah berfungsi sebagai hall dan lobby, sedangkan pada bagian bawah difungsikan sebagai tempat ibadah (mushalla).

Selang, Pada rumah Melayu selang merupakan sebuah ruang transisi yang menghubungkan antara ruang yang satu dengan ruang lainnya (rumah ibu dengan rumah tengah).

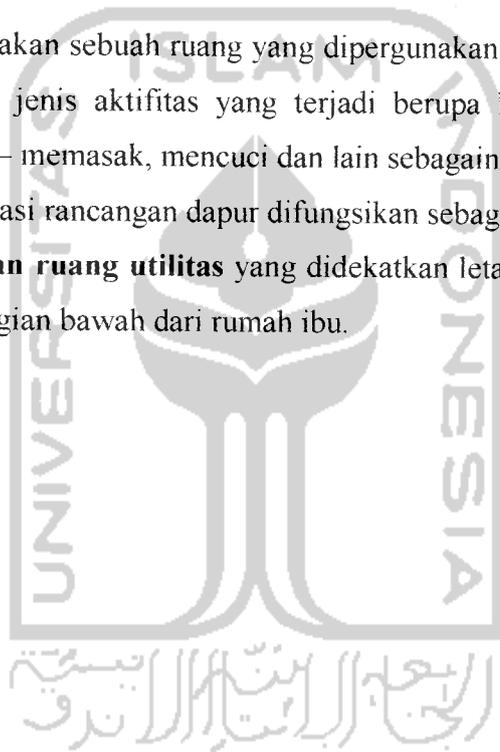
Pada transformasi rancangan selang dapat diperuntukkan sebagai **lobby** yang berupa pelingkup antara ruang yang satu dengan ruang yang lainnya.

Rumah Tengah, Merupakan sebuah ruang yang dijadikan sebagai tempat untuk berkumpul bagi anggota keluarga dengan jenis aktifitas yang kompleks seperti, sebagai ruang makan, ruang keluarga

Pada transformasi rancangan rumah tengah difungsikan sebagai ruang – ruang yang menjadi wadah bagi kegiatan utama dari Pusat Seni dan Budaya seperti : **ruang pertunjukan, ruang konvensi, ruang pameran, ruang pelatihan dan ruang pengkajian.**

Dapur, Merupakan sebuah ruang yang dipergunakan untuk aktifitas yang bersifat *service* karena jenis aktifitas yang terjadi berupa kegiatan yang berhubungan dengan masak – memasak, mencuci dan lain sebagainya.

Pada transformasi rancangan dapur difungsikan sebagai **ruang service, komersial (restaurant) dan ruang utilitas** yang didekatkan letaknya dengan mushalla yang berada pada bagian bawah dari rumah ibu.



BAB III

HASIL RANCANGAN

Penyediaan wadah untuk kegiatan pengembangan bagi nilai - nilai seni dan budaya seperti Pusat Seni dan Budaya ini sangatlah diperlukan untuk menampung segala aktifitas yang akan berlangsung di dalamnya.

Hasil rancangan ini dibuat berdasarkan proses yang dilakukan selama studio, yang memuat segala bentuk perubahan dari hasil rancangan yang dilakukan sebelumnya

Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan menunjukkan adanya karakter visual yang bernuansa rumah Melayu, hal ini diperlihatkan melalui penggunaan elemen – elemen dari rumah Melayu itu sendiri seperti bentuk atap lembayung dengan persilangan di atasnya, tipe rumah panggung dan ragam hias juga dipergunakan guna mempertegas nuansa Melayu itu sendiri yaitu dengan permainan ornamentasi pada bagian dinding, atap dan sistem bukaan seperti pintu dan jendela yang memiliki ciri yang sama.

Pusat Seni dan Budaya ini dibuat sebanyak 3 lantai dengan tiap lantai memiliki jenis kegiatan yang berbeda, yang disesuaikan dengan tingkatan kompleksitas dari tiap – tiap kegiatan.

A. Lantai dasar (*ground Floor*)

Pada lantai dasar terdapat ruang – ruang sebagai berikut :

A. Restoran yang terdiri dari :

- Ruang Makan
- Dapur
- Kasir
- Gudang tempat Penyimpanan alat dan bahan makanan
- Toilet

B. Art Souveneir

C. Ruang seni kerajinan (Kriya)

D. Ruang Service

E. Mushalla

B. Lantai 01

Jenis ruang yang ada pada lantai 01 adalah sebagai berikut :

- A. Hall
- B. Ruang Pamer (Exhibition)
- C. Lobby
- D. Ruang Pengkajian, yang terdiri dari :
 - Ruang kelas
 - Perpustakaan
 - Ruang pengelola perpustakaan
 - Ruang diskusi
 - Toilet
- E. Ruang Konvensi
- F. Ticket Box
- G. Ruang Pertunjukan, yang terdiri dari :
 - Ruang Audience
 - Ruang Persiapan (akurasi)
 - Ruang Rias / Ruang Ganti
 - Panggung
 - Ruang tunggu tampil
 - Ruang Teknisi
- H. Ruang Pelatihan, yang terdiri dari :
 - Pelatihan Seni Tari
 - Pelatihan Seni Suara
 - Pelatihan Seni drama / Theater
 - Studio

C. Lantai 02

Jenis ruang yang ada pada lantai 02 adalah sebagai berikut :

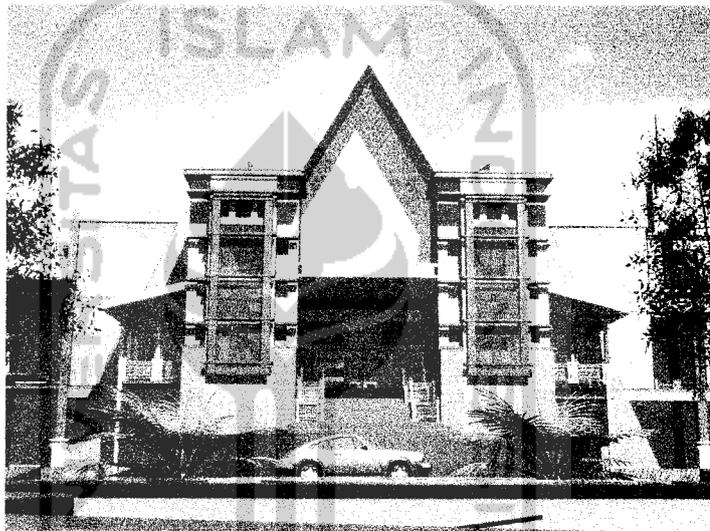
- A. Ruang Pengelola, yang terdiri dari :
 - Ruang Direktur
 - Ruang Staff
 - Ruang Tamu
 - Ruang Administrasi

- Toilet
- B. Gallery
- C. Balkon

Dengan luas total lantai = 6933,32 M²

Untuk menjawab permasalahan desain yang berhubungan dengan penekanan pada perancangan yang diajukan, yaitu penampilan dan tata ruang, disini akan dibahas tentang konsep pada kedua permasalahan tersebut melalui penjelasan dari gambar hasil rancangan yang telah dibuat.

PENAMPILAN



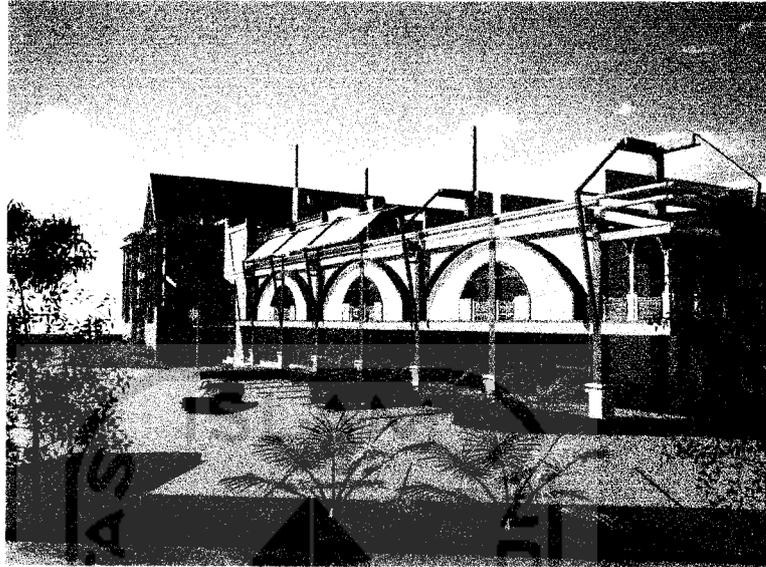
Gambar. Entrance Utama

Entrance Utama (*Main Entrance*) dibuat menyerupai bentuk rumah Melayu dengan proporsi antara kepala (atap), badan (dinding), dan kaki (panggung) yang disesuaikan dengan proporsi yang ada (1 : 1,5 : 2).

Main Entrance dipertegas dengan dua buah tower yang berfungsi sebagai tangga, agar entrance menjadi lebih kuat dan dengan mudah dikenali sebagai pintu masuk utama.

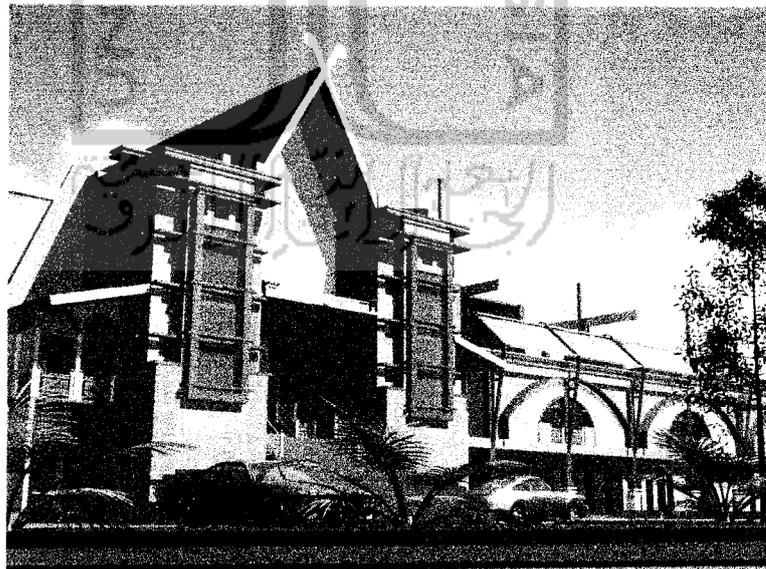
Tangga merupakan akses yang selalu dipergunakan, dikarenakan bangunan dengan tipe panggung secara tidak langsung akan membutuhkan tangga untuk menghubungkan dari lantai dasar menuju ke lantai yang berada di atas dan di bawahnya.

Atap lembayung dengan persilangan pada ujung atap yang dikenal dengan istilah “Selasa Jatuh Kembar” memberi kesan simetris pada fascade, serta ornamentasi pada dinding atap menambah karakter Melayu menjadi lebih kuat.



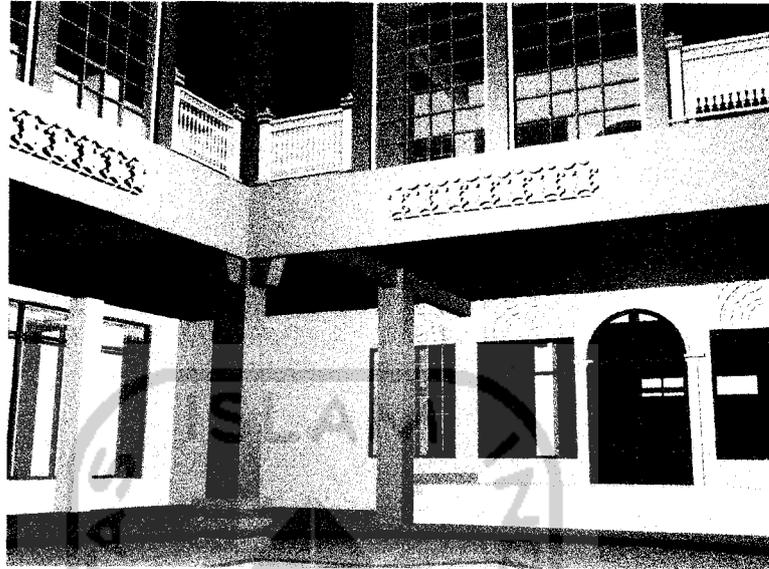
Gambar. Tipe Panggung

Bangunan ini tidak sepenuhnya berupa rumah panggung, hanya sebagian yang berupa panggung, dan agar kesan panggung itu tidak hilang maka kolom pada bagian luar di ekspose pada bagian sisi –sisinya dan difungsikan sebagai selasar.



Gambar. Fascade

Ragam hias pada bidang atap memperkuat karakter penampilan bangunan, yang mendominasi bidang facade pada entrance utama, selain penggunaan elemen pagar pada selasar bagian depan.



Gambar. Hall Utama

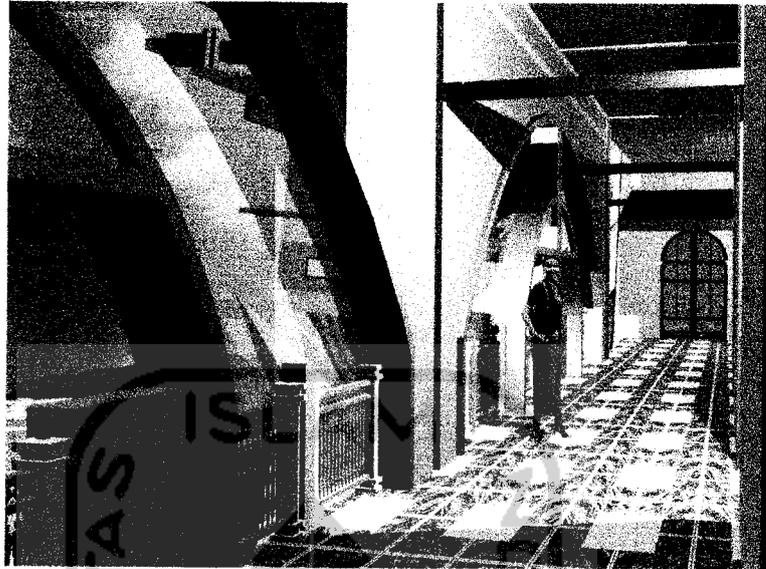
Hall yang merupakan ruang penerima diumpamakan sebagai anjung, karena letaknya yang berada di depan setelah tangga masuk dan merupakan tempat untuk berkumpul sebelum masuk ke ruang fasilitas utama.

Terdapat permainan ornamentasi sebagai ragam hias dekorasi ruang pada area *public* seperti yang dapat dilihat pada hall tersebut.



Gambar. Pola Dekoratif Interior

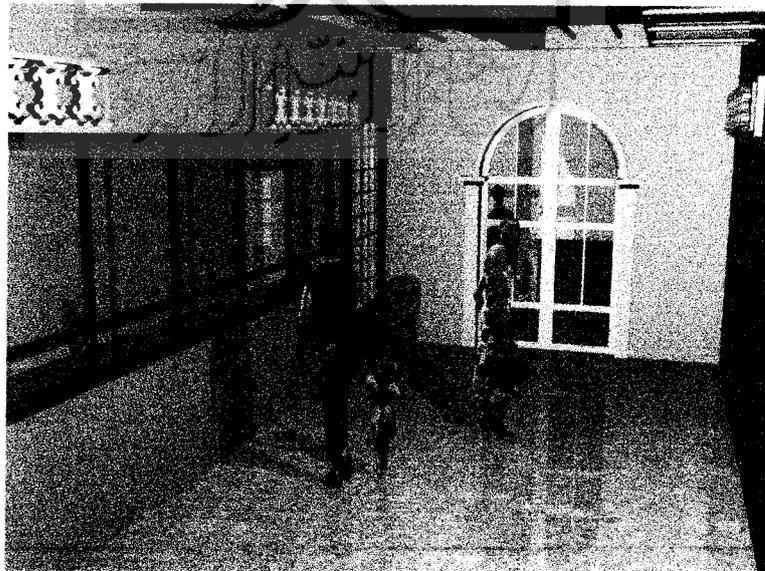
Pola lengkung yang ada dapat dikreasikan menjadi pola – pola seperti yang terdapat pada gambar, namun tetap mengacu pada bentuk pola setengah lingkaran agar tidak lari dari bentuk yang ada.



Gambar. Selasar

Penggunaan pola – pola lengkung pada selasar depan yang dikombinasikan dengan material kaca memberi kesan terbuka dan berfungsi juga sebagai penghalang agar air hujan tidak masuk ke selasar. seperti yang terdapat pada serambi gantung pada rumah melayu dibuat.

Selasar depan ini diibaratkan serambi gantung pada rumah Melayu yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi dan tempat bersantai.



Gambar. Ticket Box

Tempat pembelian tiket berada di dalam bangunan, hal ini dikarenakan bangunan Pusat Budaya ini terdiri dari beberapa jenis aktifitas yang berbeda sehingga apabila meletakkan tiket Box berada diluar bangunan akan memberi kesan bahwa bangunan ini hanya memiliki satu kegiatan saja karena akan tertuju pada kegiatan pertunjukan .

Bangunan yang memiliki lebih dari satu kegiatan akan membutuhkan privatisasi tersendiri. Untuk memisahkan antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya dipisahkan dengan pintu – pintu masuk untuk tiap ruang transisi.

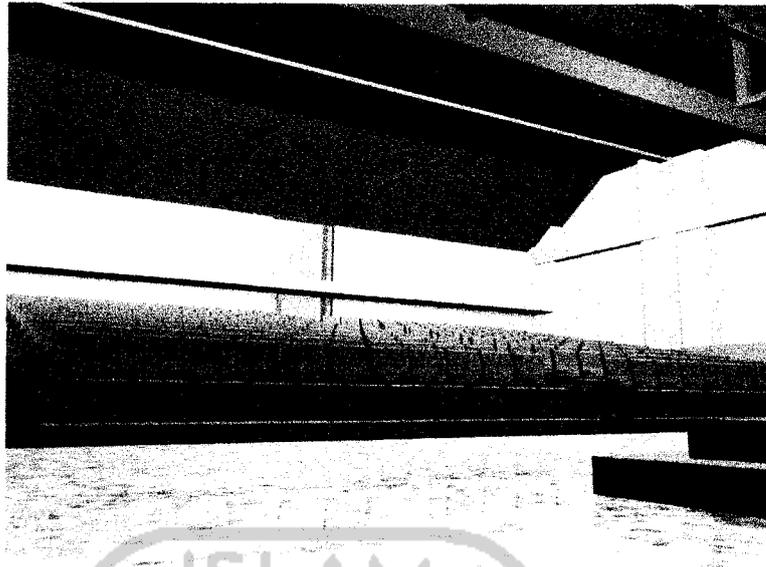


Gambar. Ruang Pertunjukan

Ruang pertunjukan sebagai salah satu jenis fasilitas utama yang diperuntukkan bagi *public* pada bangunan, juga terdapat permainan ornamentasi sehingga karakter dari rumah Melayu dapat dirasakan tidak hanya melalui penampilan ruang luar saja tetapi dapat juga di sajikan melalui penampilan ruang dalam.

Ruang pertunjukan ini diperuntukkan untuk menampilkan kegiatan yang pementasan seni tradisional seperti: seni tari (zapin), seni teater (drama), seni musik dan seni suara.

Ruang pertunjukan dengan kapasitas audince sebanyak 1026 orang,



Gambar. Ruang Konvensi

Ruang konvensi yang digunakan untuk acara – acara simposium atau seminar dibuat berjenjang untuk mendapatkan kenyamanan visual (penglihatan) dan pada bagian eternite (plafond) bagian belakang dimiringkan untuk memperoleh akustik ruang yang diinginkan.



Gambar. Koridor

Koridor yang diibaratkan sebagai *serambi semanak* karena letaknya yang berada di dalam bangunan berupa ruang yang sekaligus dimanfaatkan juga sebagai ruang pameran temporer dimaksudkan untuk memberikan nuansa tersendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K, 1994, *Arsitektur : Bentuk Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta.
- De Chiara ,Joseph dkk, 1991, *Time-saver Standards for Interior Design and Space Planning*
- Mangunwijaya, Y.B, 1995, *Wastu Citra, Pengantar Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur Sendi-sendi Filsafatnya Beserta Contoh-contoh Praktis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Neufert, Ernest, 1991, *Data Arsitek*, Erlangga, Jakarta
- Tanudjaya, F.Cristian. J. Sinar, 1992, *Wujud Arsitektur Sebagai Ungkapan Makna Sosial Budaya Manusia*, JTA UAJY, Yogyakarta
- Yuan, Lim Jee, 1991, *The House Malay. Rediscovering Malaysia's Indegenous Shelter System*, Institute Masyarakat, Kuala Lumpur.





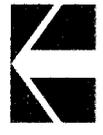
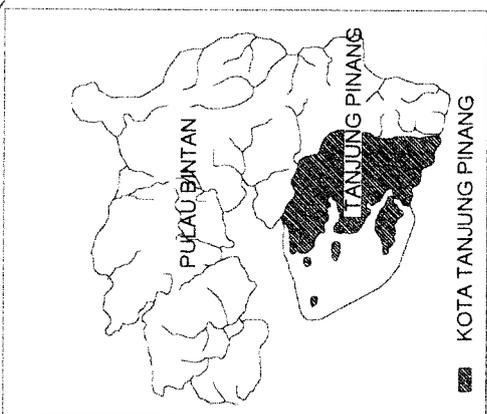
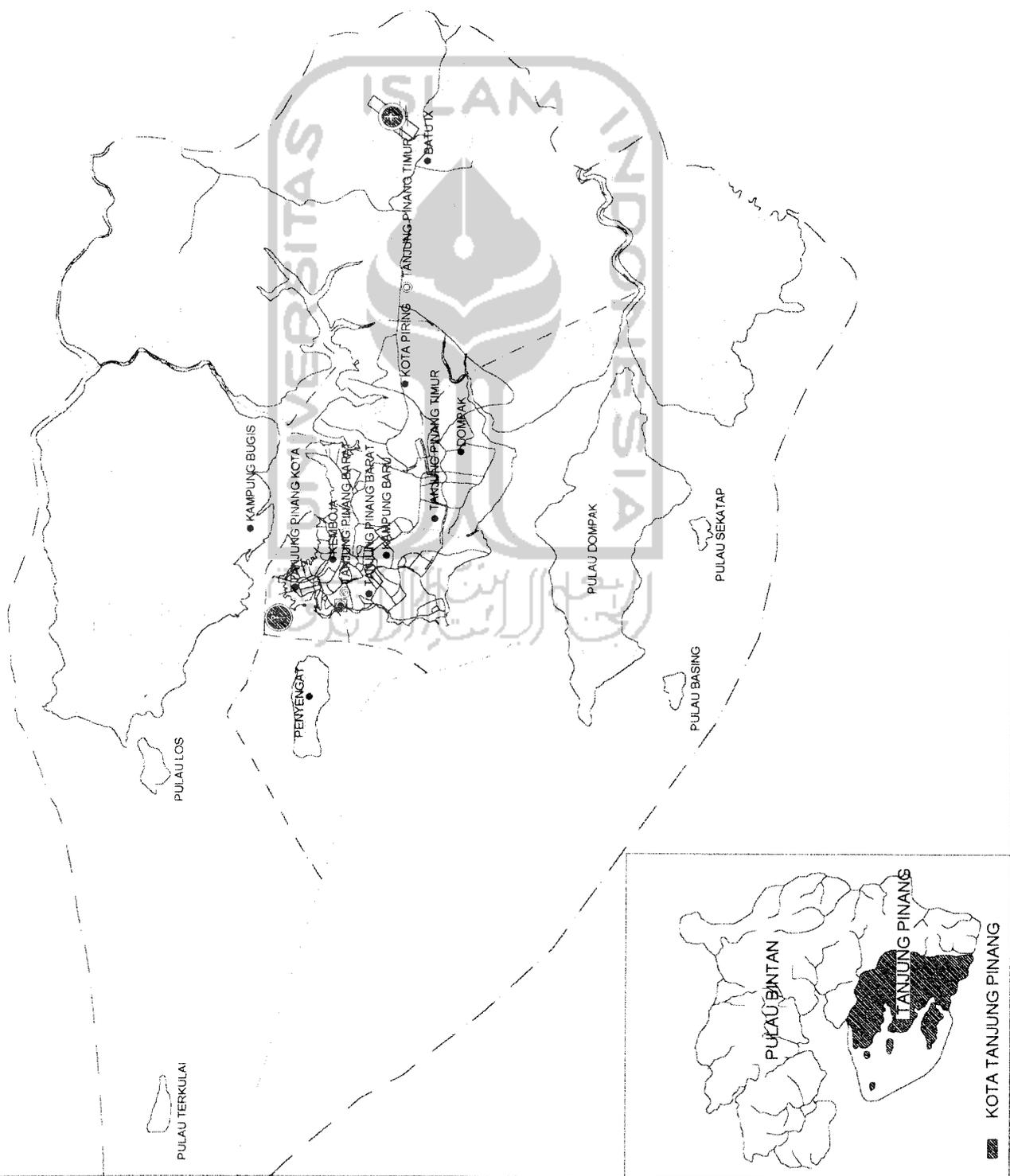
- 3 TANJUNG PINANG BARAT
- 4 KAMPUNG BUGIS
- 5 PENYENGAT
- 6 KAMPUNG BARU
- 7 TANJUNG PINANG TIMUR
- 8 DOMPAK

GAMBAR 4.1

PETA WILAYAH ADMINISTRASI
KOTA TANJUNG PINANG

LEGENDA

-  IBUKOTA TANJUNG PINANG
-  IBUKOTA KECAMATAN
-  IBUKOTA KELURAHAN
-  BATAS KOTA
-  BATAS KECAMATAN
-  BATAS KELURAHAN
-  JALAN ASPAL
-  JALAN KERIKIL
-  JALAN TANAH
-  SUNGAI
-  BANDAR UDARA
-  PELABUHAN LAUT



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2003

SUMBER : BAPPEDA KOTA TANJUNG PINANG

GAMBAR

PETA TATA GUNA LAHAN
2001

LEGENDA

-  IBUKOTA TANJUNG PINANG
-  IBUKOTA KECAMATAN
-  IBUKOTA KELURAHAN
-  BATAS KOTA
-  BATAS KECAMATAN
-  BATAS KELURAHAN
-  JALAN ASPAL
-  JALAN KERIKIL
-  JALAN TANAH
-  SUNGAI
-  BANDAR UDARA
-  PELABUHAN LAUT
-  1 TANJUNG PINANG KOTA
-  2 KEMBOJA
-  3 TANJUNG PINANG BARAT
-  4 KAMPUNG BUGIS
-  5 PENYENGAT
-  6 KAMPUNG BARU
-  7 TANJUNG PINANG TIMUR
-  8 DONGKAL
-  9 KOTA PIRING
-  10 BATU IX

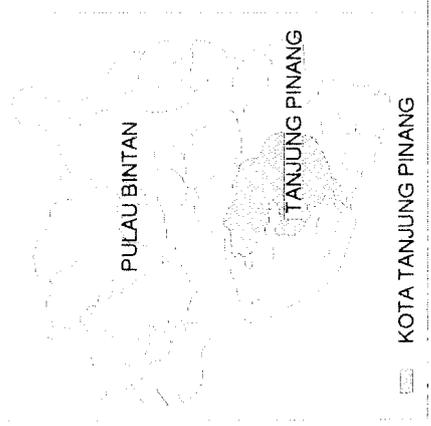
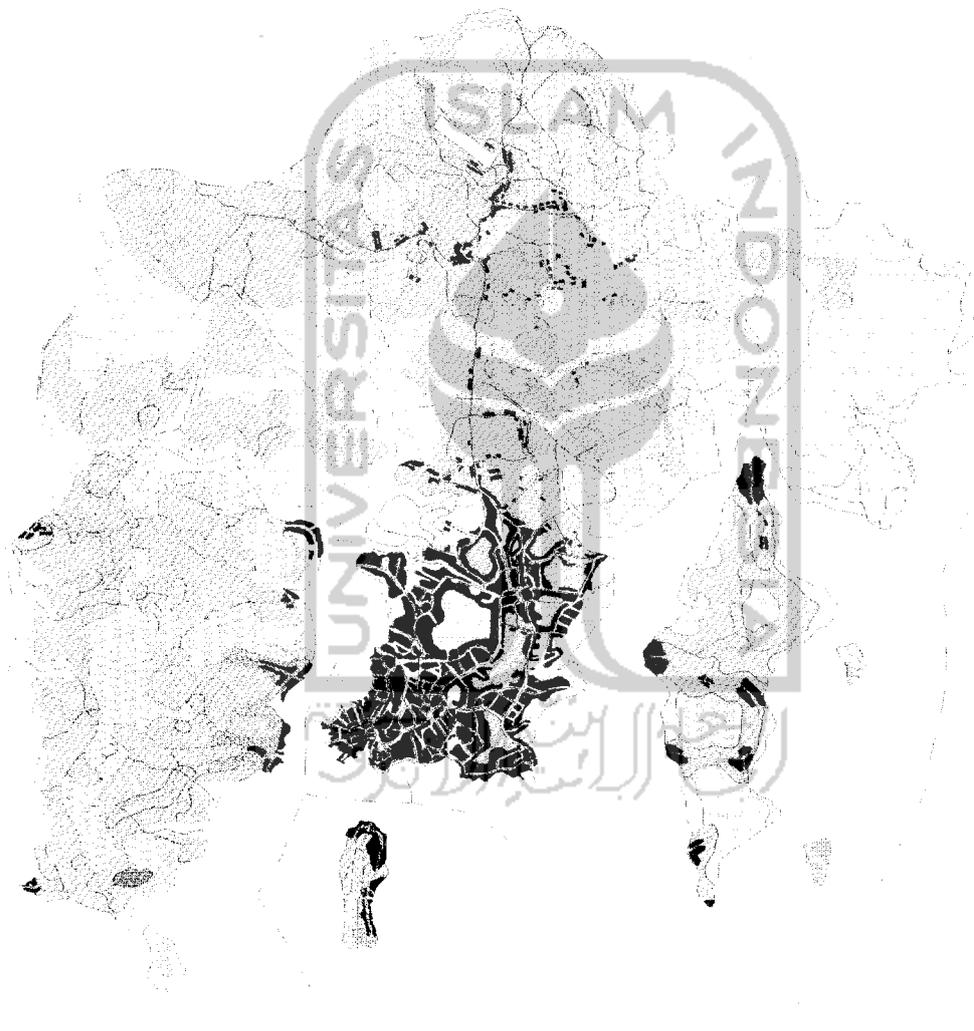


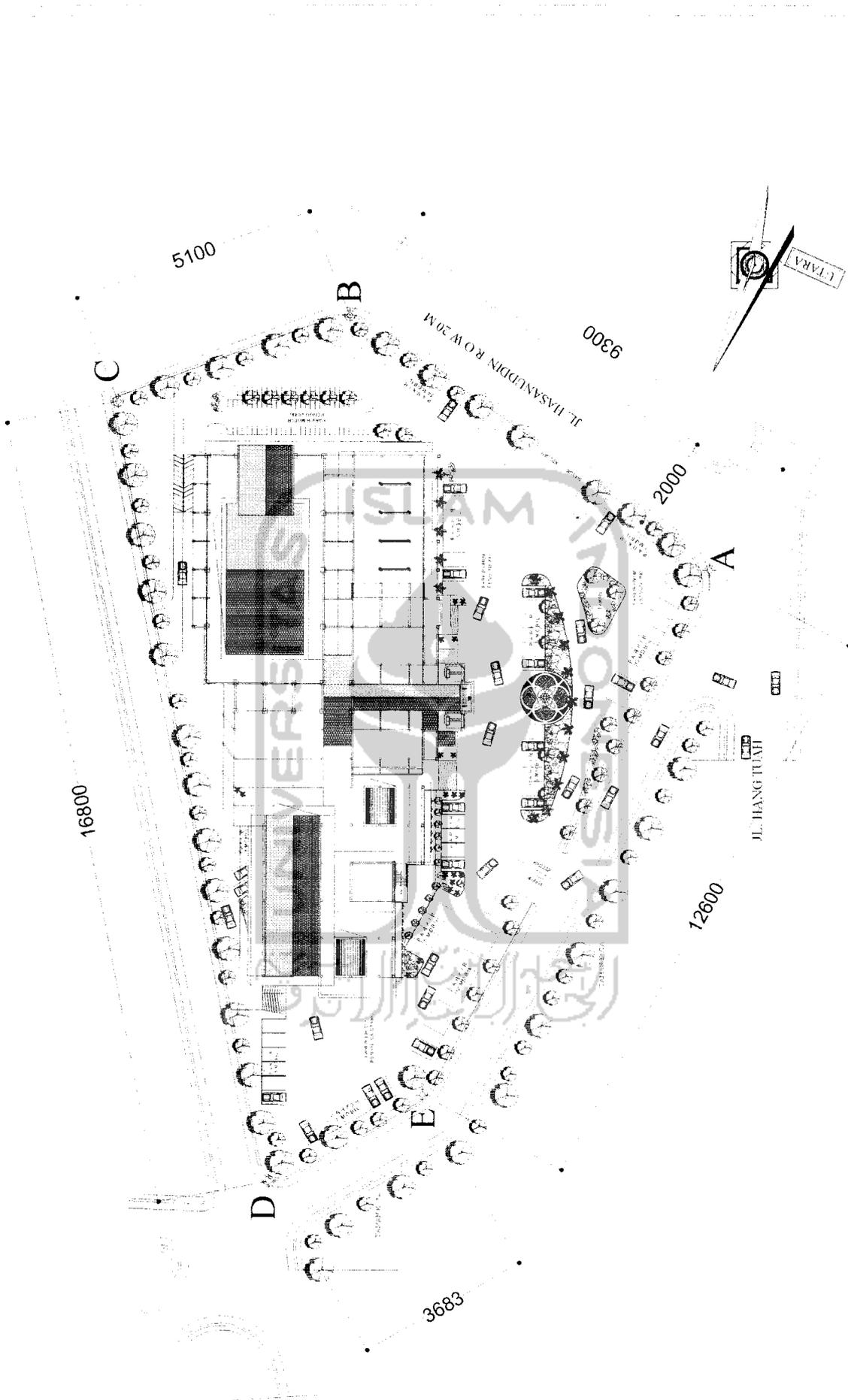
0 KM 2 KM 4 KM



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2002

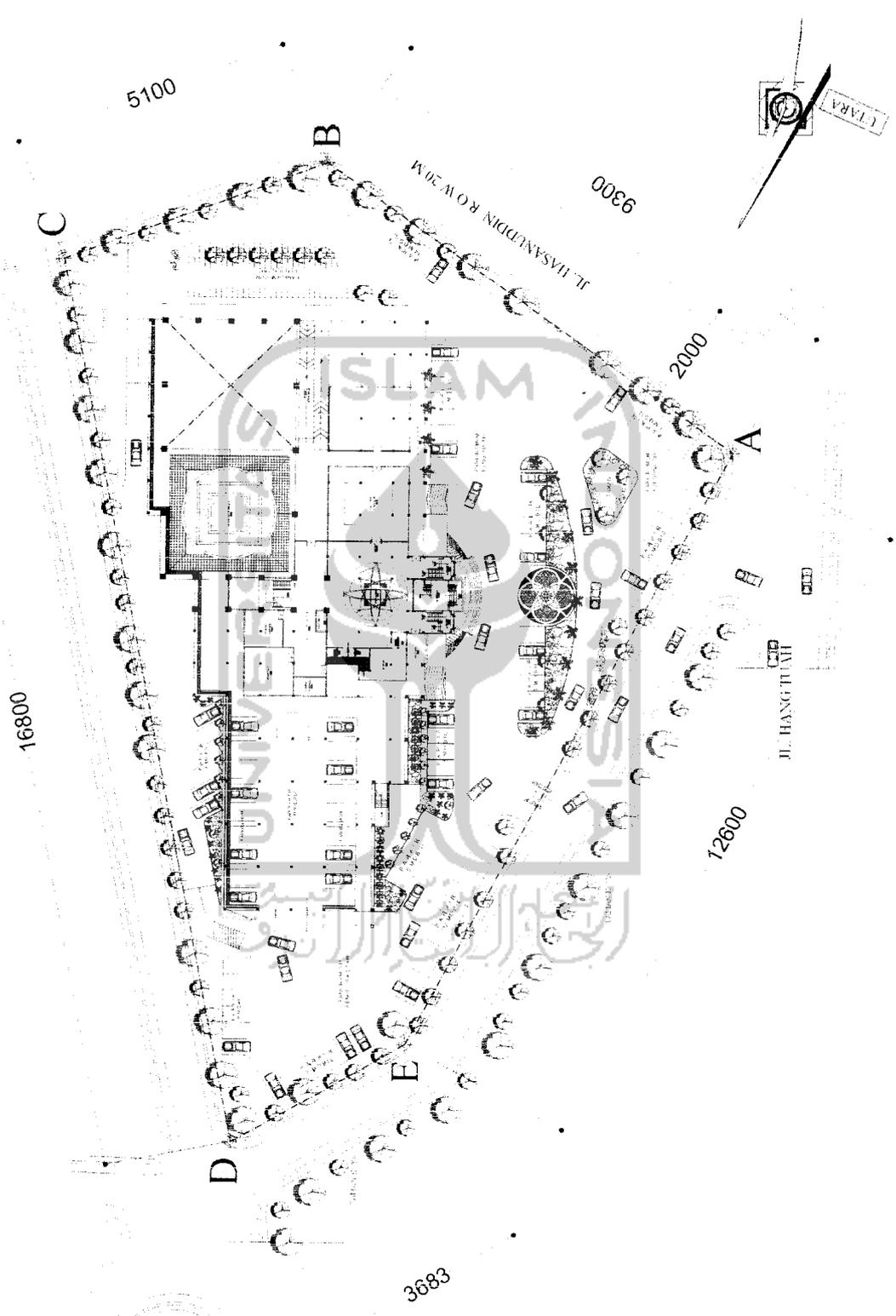
SUMBER : BAPPEDA KOTA TANJUNG PINANG





TUGAS AKHIR <small>SKRIPSI</small> <small>FAKULTAS TEKNIK</small> <small>UNIVERSITAS ISLAM TANJUNGPINANG</small>	PERIODE II SEMESTER GENAP TAHAP. 2003/2004	PUSAT SENI DAN BUDAYA DI TANJUNGPINANG		DOSEN PEMBIMBING IR. HANUPTUNG RISA	IDENTITAS MAHASISWA NAMA A B U S S I S W A N T O NO. MAHASISWA 88 517 087 JANDA TANJUNGPINANG	JUDUL GAMBAR SITUASI	SKALA 1:400	LEMBAR KE 1	JUMLAH LEMBAR 1	PEKERJAAN 1
		UNIVERSITAS ISLAM TANJUNGPINANG								





TUGAS AKHIR
THE UNIVERSITY OF ISLAMIC STUDIES
 TANJUNGPINANG

**PERIODE II
 SEMESTER GENAP
 TH. AK. 2008/2009**

**PUSAT SENI DAN BUDAYA
 DI TANJUNGPINANG**

DOKTER PEMBIMBING
 DR. HANUDYOTOMO, MSA

NAMA
 ACHS. SISWANTO

NO. RAHASISWA
 98512887

TANDA TANGAN

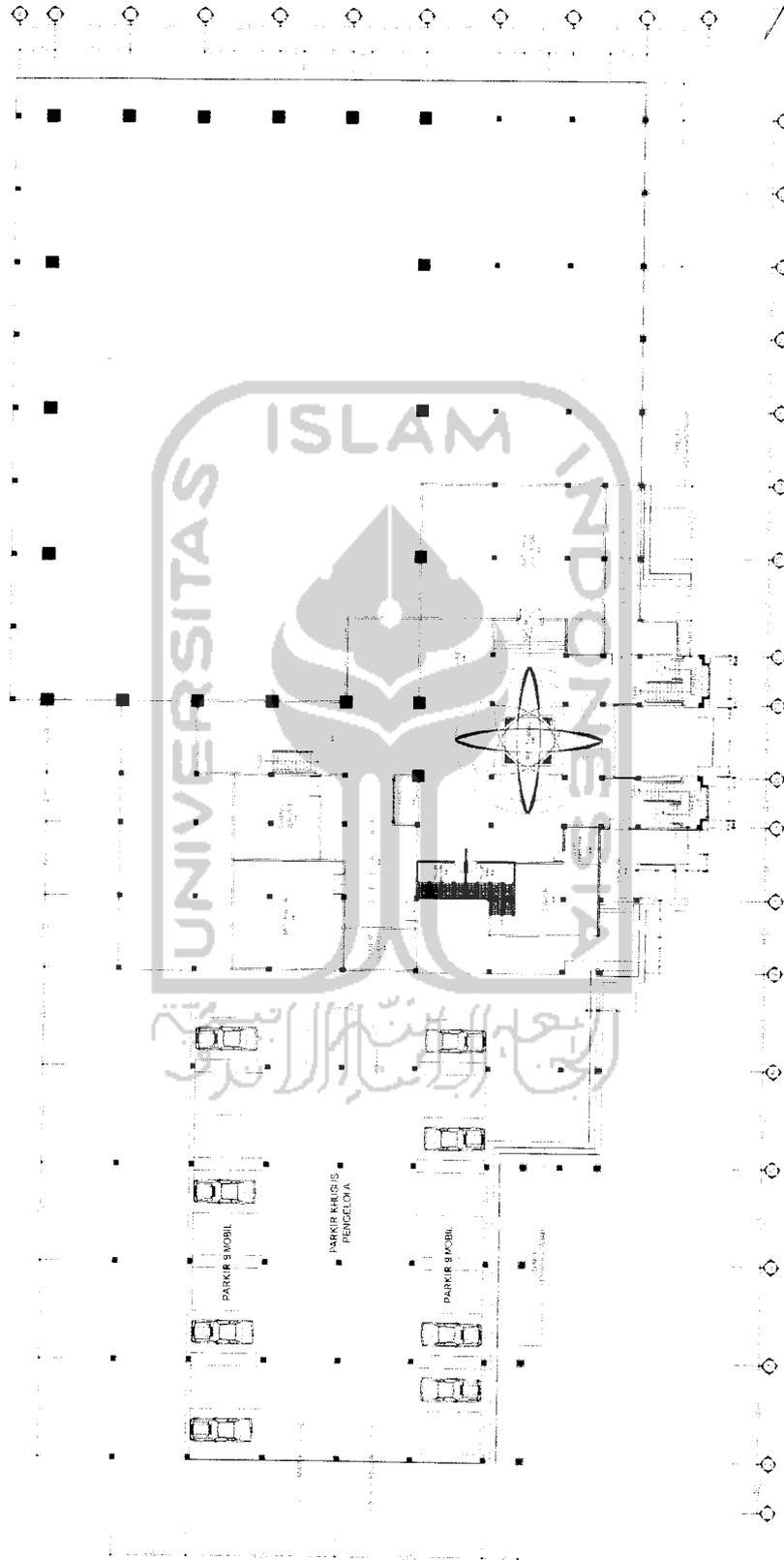
JUDUL GAMBAR
 SITE PLAN

SKALA
 1:000

LEMBAR KE

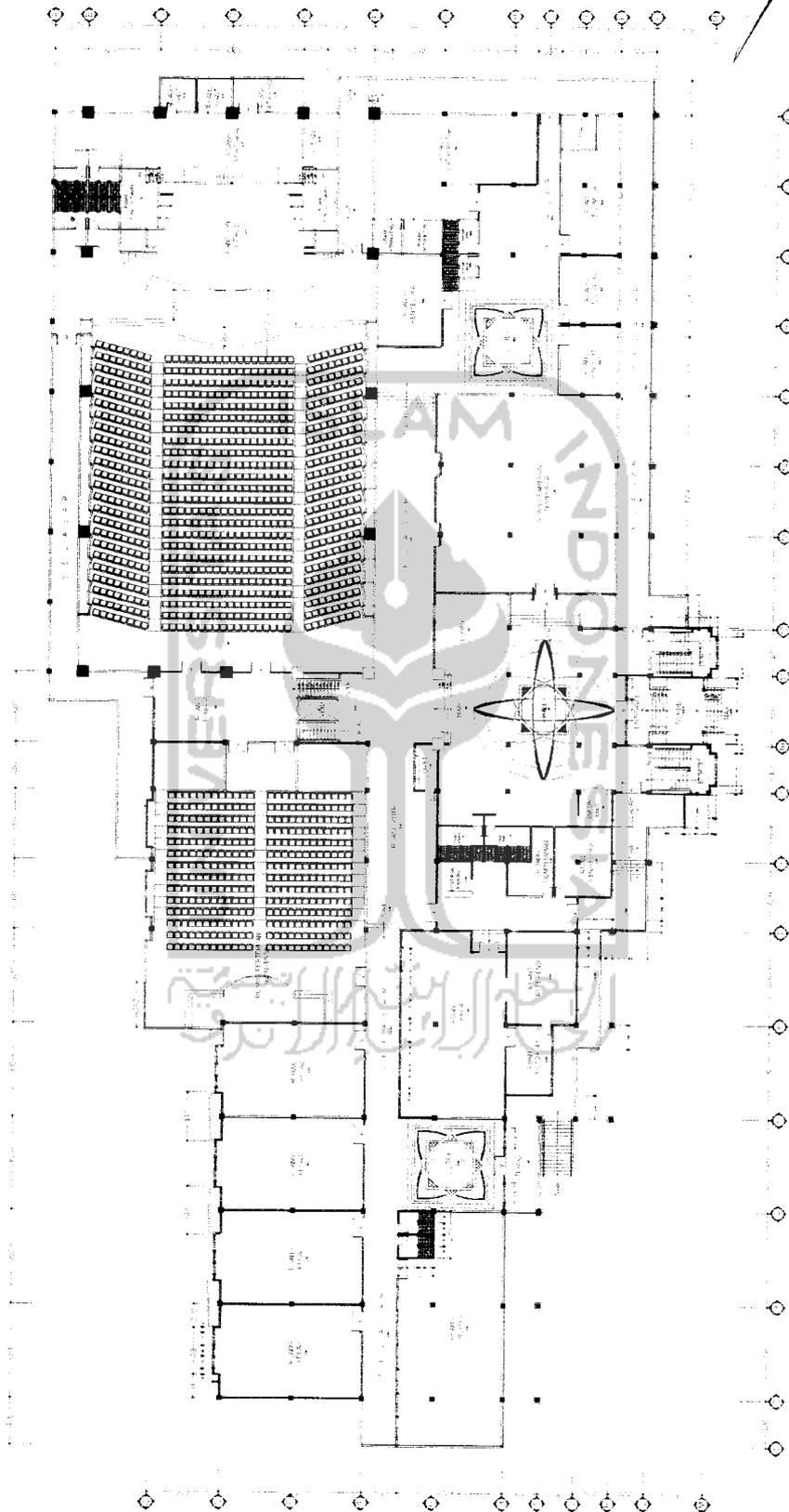
JUMLAH LEMBAR

PENGESEHAAN



GROUND FLOOR

	<p>TUGAS AKHIR <small>THE FINAL PROJECT FOR THE BACHELOR DEGREE IN ARCHITECTURE UNIVERSITY OF ISLAM INDONESIA</small></p>	<p>PERIODE II SEMESTER GENAP TH. AK. 2008/2004</p>	<p>PUSAT SENI DAN BUDAYA DI TANJUNGPINANG <small>ARQUITECTURE AND ARTS CENTER TANJUNGPINANG</small></p>	<p>DOSEN PEMBIMBING IR. HANJOYOTOMO, MSA</p>	<p>NAMA AGUS SISWARTO NO. MANDIRI 98512087 TANDA TANGGA</p>	<p>IDENTITAS MANDIRI AGUS SISWARTO 98512087</p>	<p>JUMLAH GAMBAR GROUND FLOOR</p>	<p>SKALA 1:200</p>	<p>LEMBAR KE</p>	<p>JUMLAH LEMBAR</p>	<p>PENCUSAHAN</p>
---	---	---	---	--	---	--	--	--	-------------------------	-----------------------------	--------------------------



DENAH LANTAI 02



TUGAS AKHIR
PENGUKURAN DAN
 TINGKAT TINGKAT DI KOLEJEN ANAK
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PERIODE II
 SEMESTER GENAP
 TH. AK. 2009/2004**

**PUSAT SENI DAN BUDAYA
 DI TANJUNGPINANG**

DOKEN PEMBIMBING
 IR. HANNOYOTONO, MSA

NAMA
 NO. MAMBERSWA
 TANGGA
 TANGGAH

IDENTITAS MAMBERSWA
 AS US SISWANTO
 98 512 007

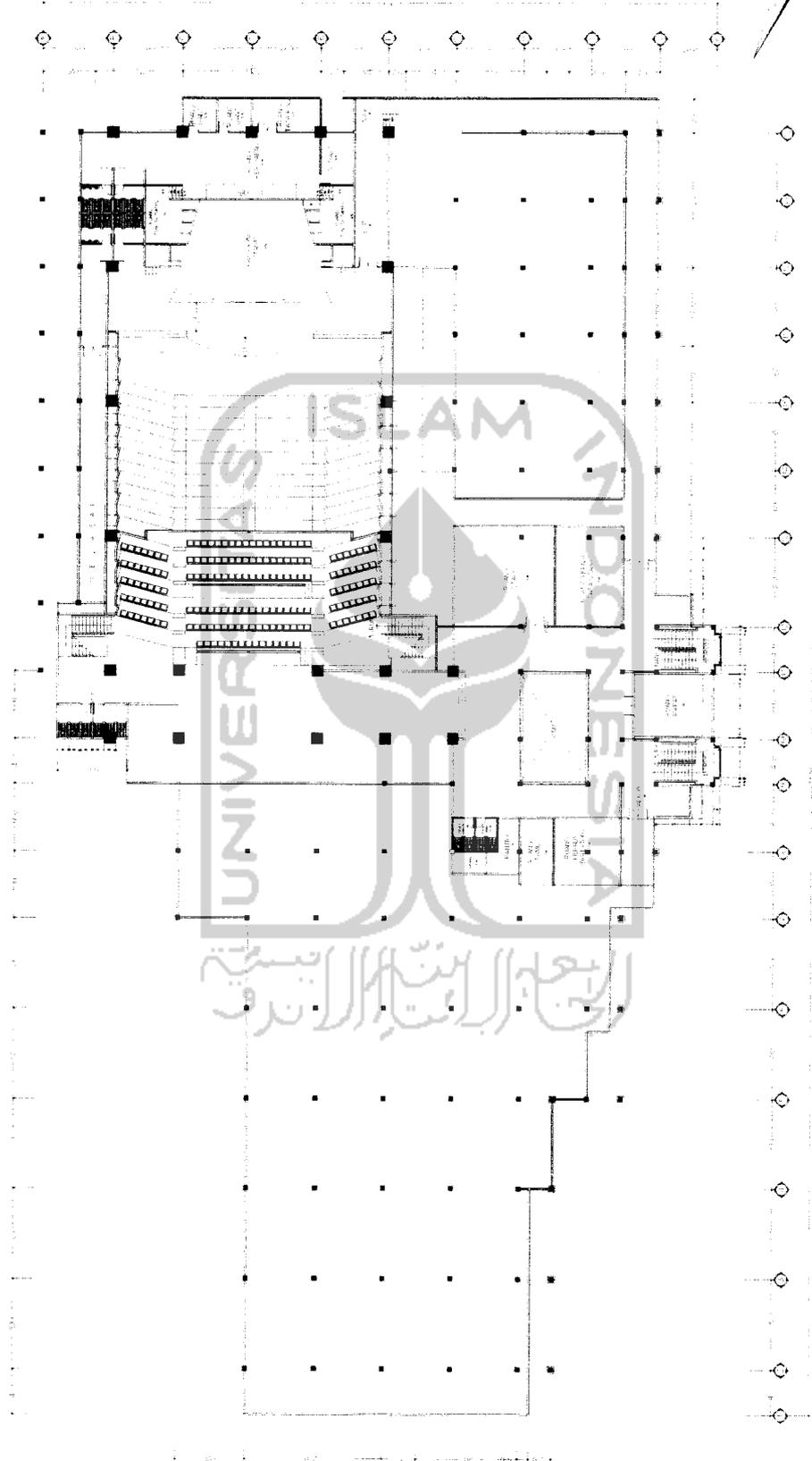
JUDUL GAMBAR
DENAH LANTAI 02

SKALA
 1:200

LEMBAR KE
 04

JUMLAH LEMBAR

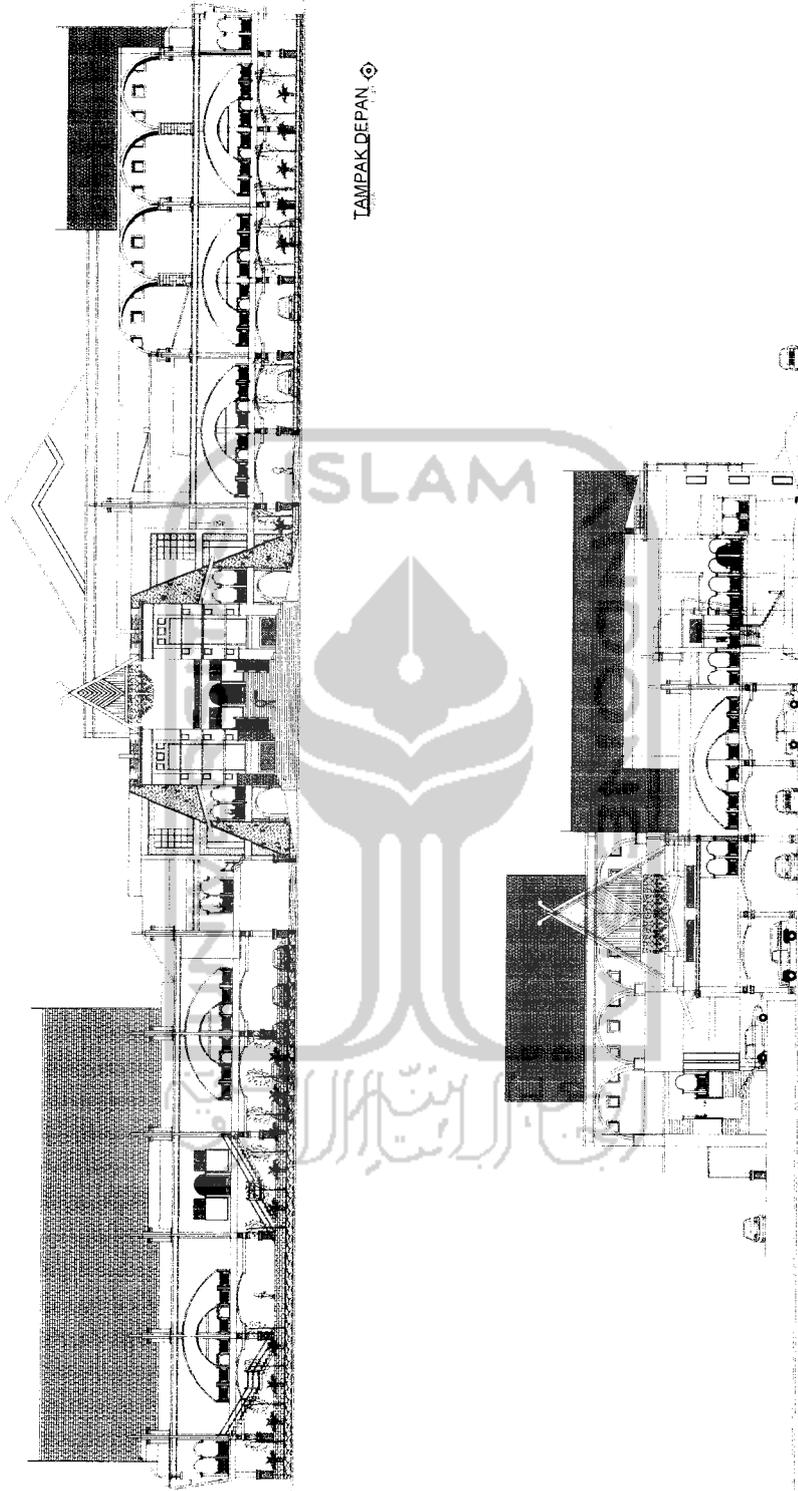
PEKERJAAN



DENAH LANTAI 02

TUGAS AKHIR <small>KELOMPOK 10</small> <small>FAKULTAS TEKNIK</small> <small>KEBUDAHARUAN DAN KEBUDAYAAN</small> <small>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</small>	PERIODE II SEMESTER GENAP TN. AK. 2009/2004	PUSAT SENI DAN BUDAYA DI TANJUNG PINANG		DOSEN PEMBIMBING IR. HARDOYOTODAN HSA	NAMA NO. PAMASSIRIA TANDA TANGKAP	IDENTITAS MAHASISWA AGUS SISWANTO 98512097	JUDUL GAMBAR DENAH LANTAI 02	SKALA 1:200	LEMBAR KE 04	JUMLAH LEMBAR 04	PERGESERAN
	<p style="text-align: center;">UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p> <p style="text-align: center;">PUSAT SENI DAN BUDAYA DI TANJUNG PINANG</p>										





TAMPAK DEPAN

TAMPAK SAMPIK KIRI



TUGAS AKHIR

PERIODE II
SEMESTER GENAP
TH. AK. 2008/2009

PUSAT SENI DAN BUDAYA
DI TANJUNGPINANG

DOSEN PEMBIMBING

IR. HANUDYOTOMO, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

AGUS SISWANTO
98512087

NAMA
NO. MAHASISWA

TANDA
TANGAN

JUDUL GAMBAR

TAMPAK

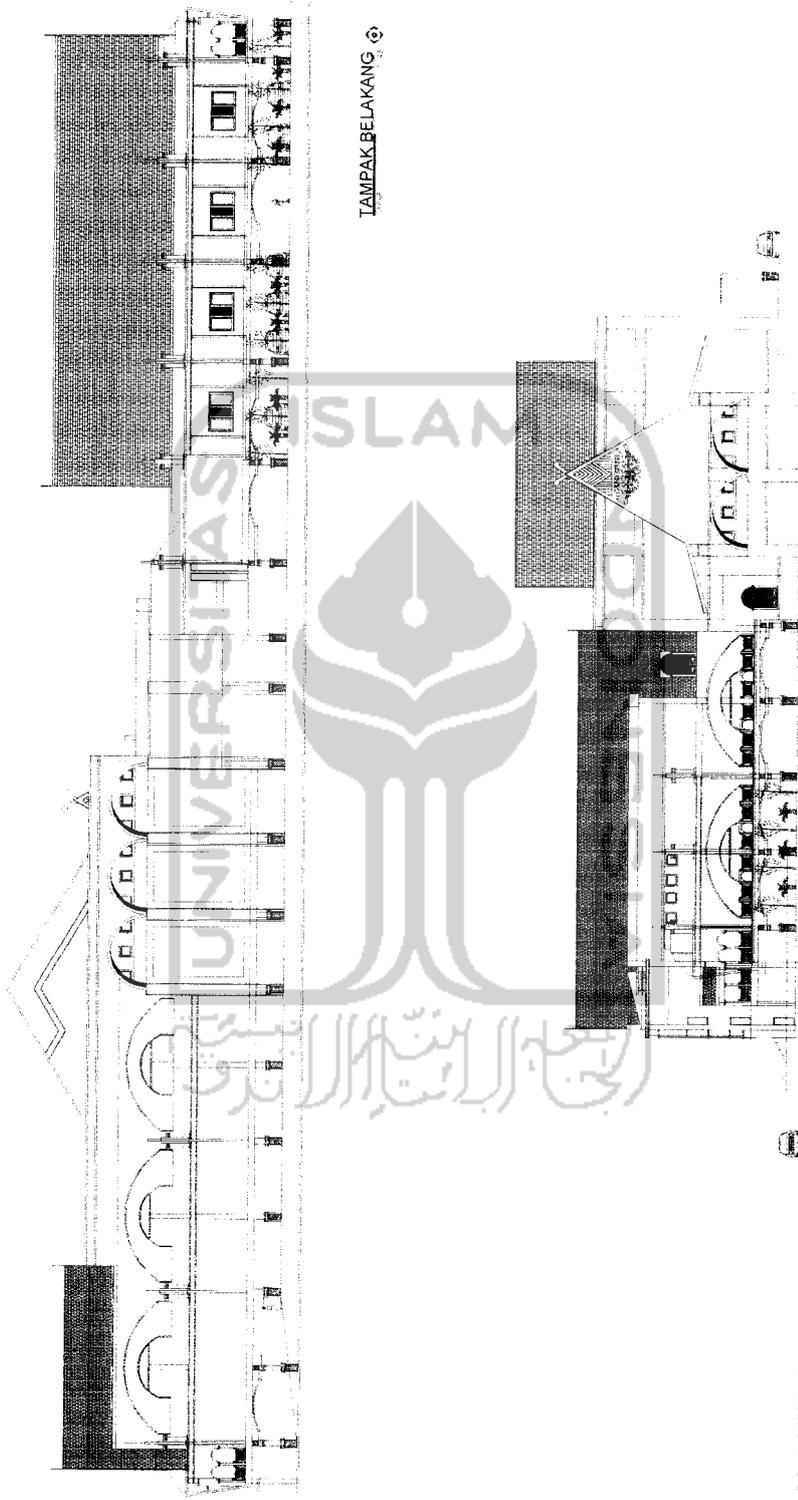
SKALA

1:200

LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

PENDESAHAN



TAMPAK BELAKANG

TAMPAK SAMPIING KANAN



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS SENI DAN BUDAYA
 UNIVERSITAS SLAMETMULJANA

**PERIODE II
 SEMESTER GENAP
 TH. AK. 2003/2004**

**PUSAT SENI DAN BUDAYA
 DI TANJUNG PINANG**

DOSEN PEMBIMBING
 IR. HANUDYOTONO, MSA

NAMA
 AGUS SISWANTO

NO. MAHASISWA
 98 572 087

JANDA
 TANJUN

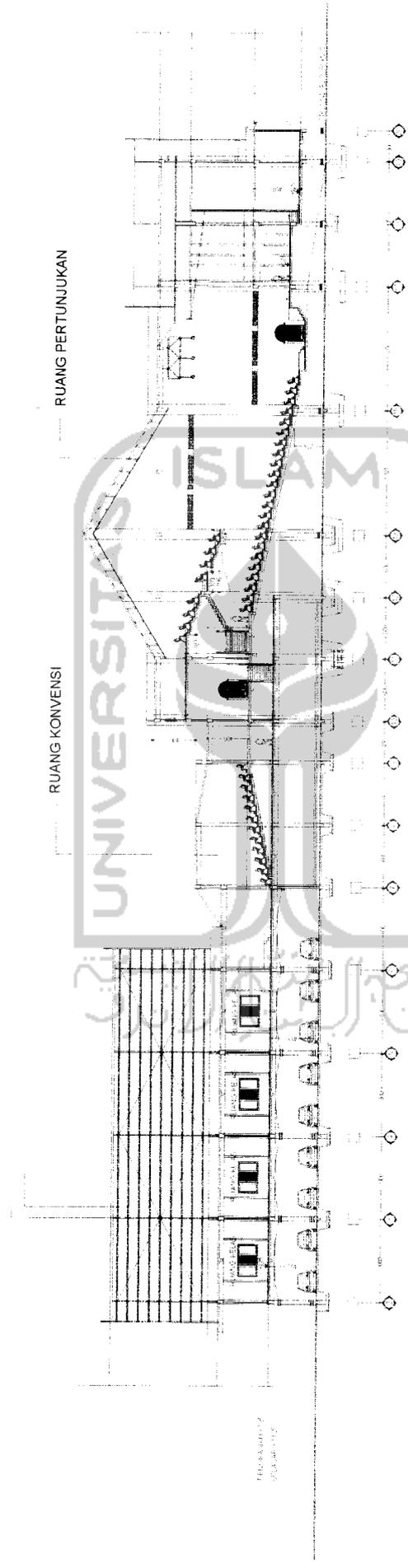
JUDUL GAMBAR
 TAMPAK

SKALA
 1:200

LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

PERENCANAAN ARSITEKTUR
 PERENCANAAN DAN DESAIN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE II
 SEMESTER GENAP
 TH.1428/21004

**PUSAT SENI DAN BUDAYA
 DI TANJUNGPINANG**

Dosen Pembimbing
 Ir. Han Doyotomo, MS

Nama
 No Mahasiswa
 Tanda Tangan

Identitas Mahasiswa
 Agus Siswanto
 98512807

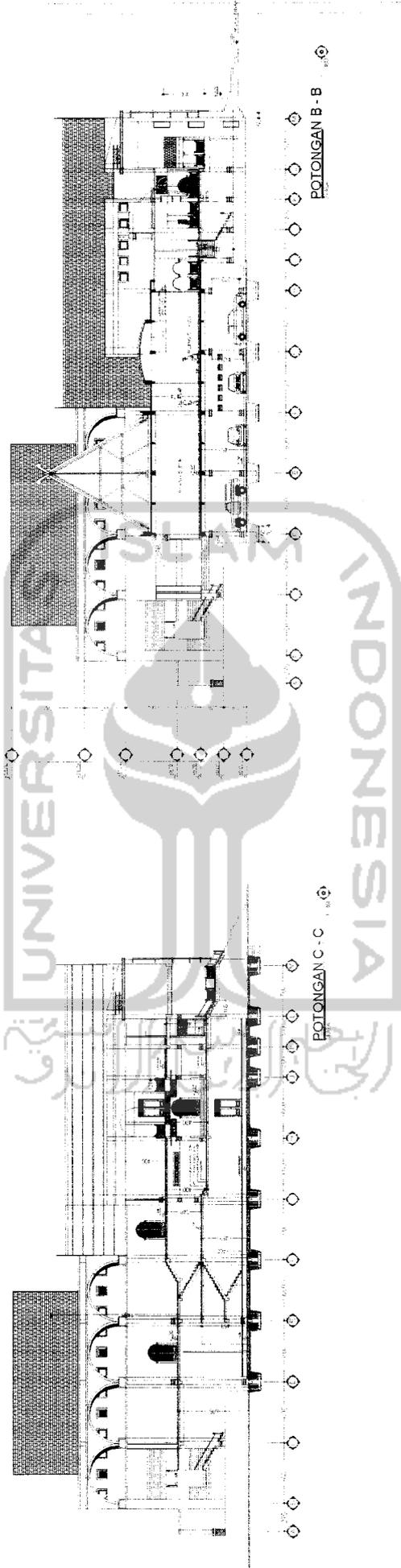
Judul Gambar
 Potongan

Skala
 1:200

Lembar ke

Jumlah Lembar

Pengesahan



TUGAS AKHIR
PRODI SARJANA ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK DAN PERENCANAAN

PERIODE II
SEMESTER GENAP
TH. AK. 2008/2009

**PUSAT SENI DAN BUDAYA
 DI TANJUNGPINANG**

DOSEN PEMBIMBING
 IR. HANUDYOTOHONG, MS

NAMA
 NO. MAHASISWA
 TANGGAL
 TANGGAL

IDENTITAS MAHASISWA
 AGUS SISWANTO
 98512007

JUDUL GAMBAR
 POTONGAN

SKALA
 1:200

LEMBAR KE

JUMLAH LEMBAR

PEKERJAAN